

**PENGARUH INFLASI, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL (BOPO) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA)  
TERHADAP TOTAL ASET BANK PEMBIAYAAN RAKYAT  
SYARIAH (BPRS) PERIODE 2020-2022**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Amanda Ashfihani Royana**

**NIM 402200005**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Royana, Amanda Ashfihani. 2024.** Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah. Pembimbing Dr. Shinta Maharani, M.AK.

**Kata Kunci :** BPRS, Inflasi, BOPO, ROA, Total Aset dan ECM

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta. Faktanya dalam penelitian ini inflasi mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan total aset tetapi didalam teori apabila inflasi naik ini dapat menyebabkan total aset bank menurun, BOPO naik diikuti dengan kenaikan total aset, didalam teori ketika BOPO naik menyebabkan total aset menurun, ROA turun diikuti dengan kenaikan total aset, sedangkan pada teori apabila ROA turun ini akan mempengaruhi total aset yang juga menurun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yakni data bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, BOPO dan ROA, Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap total aset, sedangkan dalam jangka panjang inflasi berpengaruh terhadap total aset. BOPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap total aset. ROA dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap total aset sedangkan ROA dalam jangka panjang berpengaruh terhadap total aset. Secara simultan dalam jangka pendek Inflasi, BOPO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap total aset sebesar 32,6433%. Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap total aset sebesar 86,5721%.

**P O N O R O G O**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	Amanda Ashfihani Royana	402200005	Perbankan Syariah	Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

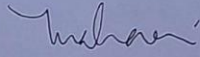
Ponorogo, 18 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
Husna Ni Matul Ulya, M.E.Sy.  
NIP 198608082019032023

Menyetujui,

  
Dr. Shinta Maharani, M.AK.  
NIP 197905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022  
Nama : Amanda Ashfihani Royana  
NIM : 402200005  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji :**

Ketua Sidang :  
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.  
NIP 198608082019032023  
Penguji I :  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.  
NIP 197506022002121003  
Penguji II :  
Dr. Shinta Maharani, M.AK.  
NIP 197905252003122002

(.....)  
(.....)  
(.....)

Ponorogo, Senin/ 06/ Mei/ 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amanda Ashfihani Royana  
NIM : 402200005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Penulis



Amanda Ashfihani Royana

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Amanda Ashfihani Royana

NIM : 402200005

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH INFLASI, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP TOTAL ASET BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIODE 2020-2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 9 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



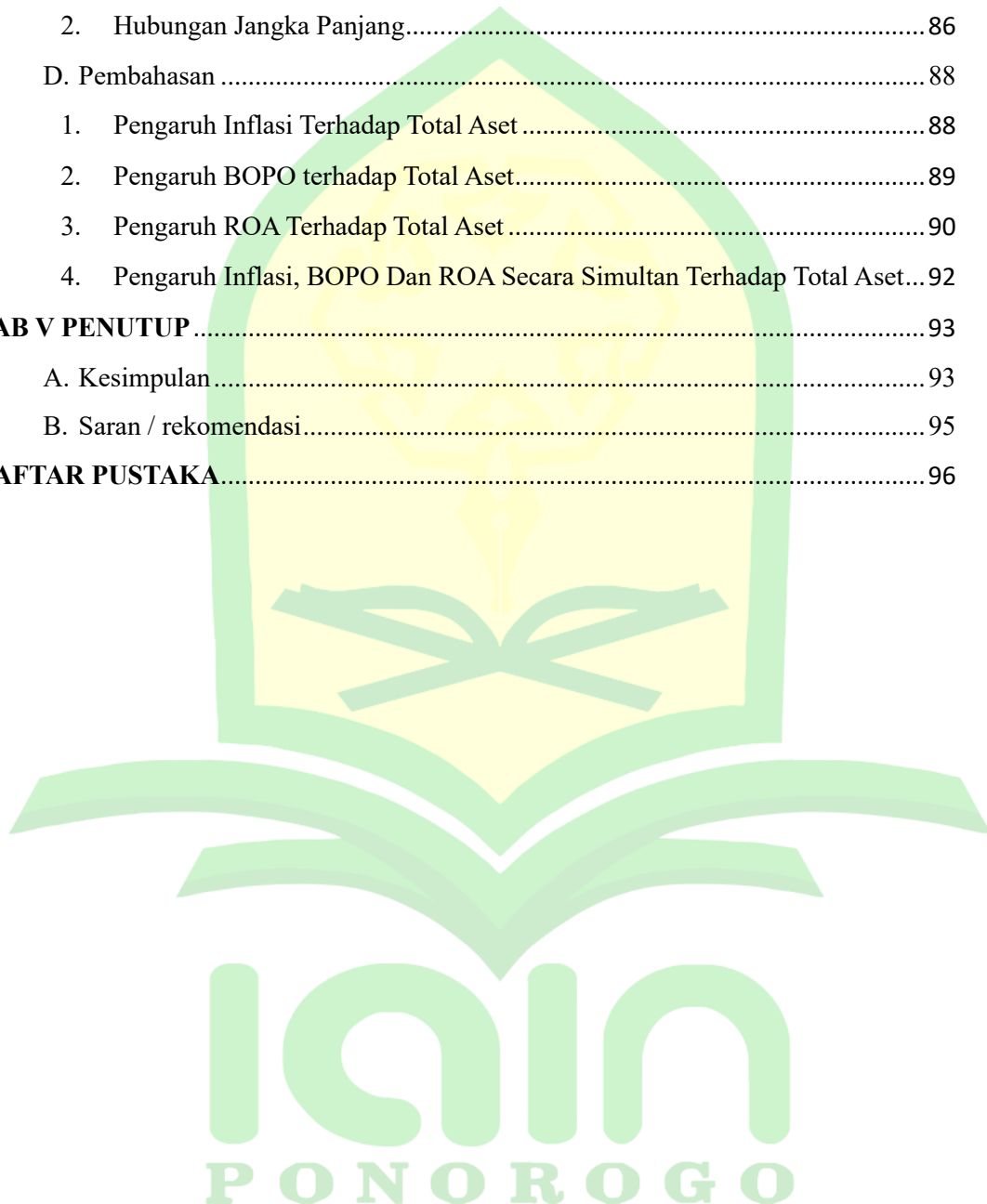
Amanda Ashfihani Royana

NIM 402200005

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Kajian Pustaka .....	29
C. Kerangka Pemikiran .....	46
D. Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	53
A. Rancangan Penelitian.....	53
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	54
C. Lokasi dan Periode Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampel.....	58
E. Jenis dan Sumber Data.....	60
F. Metode Pengumpulan Data.....	60
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	61
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA</b> .....	69
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	69
B. Hasil Pengujian Deskriptif.....	71

1. Statistik Deskriptif Variabel.....	71
2. Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	74
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	83
1. Hubungan Jangka Pendek.....	83
2. Hubungan Jangka Panjang.....	86
D. Pembahasan .....	88
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Total Aset .....	88
2. Pengaruh BOPO terhadap Total Aset.....	89
3. Pengaruh ROA Terhadap Total Aset .....	90
4. Pengaruh Inflasi, BOPO Dan ROA Secara Simultan Terhadap Total Aset...	92
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran / rekomendasi.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Awal perkembangan perbankan syariah mendapatkan tanggapan cepat oleh pemerintah dengan dikeluarkannya UU Nomor 7 Tahun 1992. Menurut shandi utama serta terdapat pasal yang berbunyi "bank dengan sistem bagi hasil". Di tahun 1998 UU yang berhubungan dengan perbankan syariah kemudian disempurnakan pada UU Nomor 10 tahun 1998 yang mana ditegaskan kembali bahwa terdapat dua sistem yang digunakan pada perbankan di Indonesia yakni konvensional dan Syariah.<sup>1</sup> Kemudian mulai dikenal oleh masyarakat dan beberapa lembaga keuangan berbasis Syariah bermunculan. Mega suri dan Sari berpendapat relevan dengan lembaga keuangan syariah yang bermunculan dengan jumlah yang banyak akan berpengaruh secara langsung pada total aset yang didapat secara menyeluruh dari lembaga tersebut. Total aset didefinisikan sebagai satu bentuk dari kontribusi yang berasal dari perbankan pada perbankan nasional.<sup>2</sup>

Bentuk pembiayaan yang berasal dari aset produktif menjadi satu faktor kunci perbankan syariah sebab dana yang diperoleh berasal dari

---

<sup>1</sup> Andrew Shandy Utama, "Sejarah Dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia," Jurnal Wawasan Yuridika 2, no. 2 (2018): 187–200.

<sup>2</sup> Carissa Sridevi Megasuri and Shinta Permata Sari, "Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dasawarsa (2009-2018)" (Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019, 2019).

masyarakat kemudian didistribusikan pula pada masyarakat tersebut. Rendahnya pertumbuhan dari total keseluruhan aset yang dilaporkan tiap periodenya maka juga berdampak pada minimnya dana yang diberikan yang bentuknya adalah pinjaman.<sup>3</sup> Faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan total aset yakni inflasi, yakni nilai mata uang rendah berefek negatif pada perekonomian (KBBI). Inflasi bagi sebuah bank tentunya memiliki dampak terhadap penambahan biaya operasional sehingga bank akan merugi. Apabila nilai inflasi tinggi maka akan berbanding terbalik dengan tingkat konsumsi di kalangan masyarakat yang menurun,<sup>4</sup> Sehingga permintaan dari layanan produk-produk yang ditawarkan bank syariah juga mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan total aset dari perbankan syariah juga mengalami penurunan serupa.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah yaitu BOPO, yang merupakan rasio yang dipergunakan bank untuk mengamati efisiensi dari sebuah lembaga keuangan. Dengan cara memperbandingkan biaya operasional serta pendapatan. Apabila rasionya kecil maka pengeluaran terhadap biaya operasionalnya juga sama. Artinya dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat mengendalikan total aset pada bank syariah.<sup>5</sup> Faktor yang ketiga yaitu ROA, yang rasio digunakan untuk menggambarkan bagaimana bank mampu untuk

---

<sup>3</sup> A. F. Lubis, "Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia," Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. (2016).

<sup>4</sup> Megasuri and Sari, "Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dasawarsa (2009-2018)."

<sup>5</sup> Argarina dan Kamaliah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia," Jurnal Tepak Manajemen Bisnis 3 VIII(3) (2016): 1–19.

mendapatkan keuntungan atau profit. Nilai dari rasio ini selaras dengan total pembiayaan. Oleh sebab itu apabila nilai pada roa tinggi maka keuntungan yang dimiliki bank juga meningkat sehingga pada perbankan syariah besaran asetnya pun bisa terpengaruh.<sup>6</sup>

Berdasarkan data pertumbuhan aset bank pembiayaan rakyat Syariah ini setiap tahunnya mengalami fluktuasi walaupun pada tahun 2020 sempat mengalami naik turun. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari besaran aset satu bank yakni Return of asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO), inflasi, dan lainnya.

Berdasarkan perkembangan Inflasi, BOPO, ROA dan Total Aset diketahui nilai inflasi di bulan Mei sampai Juni Tahun 2022 mengalami kenaikan dari 3.55% menjadi 4.35% kemudian diikuti kenaikan total aset dari 17.552.235 menjadi 17.714.767. Menunjukkan ketimpangan data dengan teori. Sebab inflasi yang tinggi dapat menyebabkan tingkat konsumsi di kalangan masyarakat menurun yang mana hal ini sangat berdampak pada permintaan layanan produk bank syariah oleh masyarakat. Secara langsung menimbulkan penurunan total aset pada perbankan syariah tersebut.<sup>7</sup>

Nilai BOPO pada bulan September hingga Oktober tahun 2020 mengalami kenaikan dari 89,62% menjadi 92,25% dan diikuti kenaikan

---

<sup>6</sup> Annisa Millania et al., "Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.

<sup>7</sup> Triana Puji Lestari, "Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2022): 35–59.

total aset dari 14.006.575 menjadi 14.159.661. tentunya terjadi kesenjangan antara teori dengan data yang ada. Padahal semakin besar BOPO menunjukkan tidak efisiensinya sebuah perbankan dalam mengeluarkan biaya operasionalnya yang mana keuangan perusahaan tidak dapat terkelola dengan baik sehingga perbankan syariah mengalami penurunan pada total aset. Peningkatan biaya operasional yang terjadi menimbulkan profit yang berkurang sebelum pajak yang akhirnya profitabilitas pada bank menurun begitu pula diikuti dengan total aset.<sup>8</sup>

Selanjutnya diketahui bahwa nilai ROA pada bulan September sampai Oktober Tahun 2022 mengalami penurunan dari 1,82% menjadi 1,80% dan diikuti dengan kenaikan total aset dari 18.965.560 menjadi 19.253.397. terlihat bahwa adanya ketidaksinkronan antara data tersebut dengan teori. ROA menjadi satu rasio yang dapat menggambarkan mampu atau tidaknya satu bank untuk mendapatkan laba sehingga apabila nilai dari roa tersebut tinggi keuntungan yang dimiliki juga meningkat yang berpengaruh secara langsung pada besaran aset yang diterima oleh perbankan syariah dan sebaliknya apabila nilai dari ROA-nya rendah akan terjadi penurunan total aset pada bank.<sup>9</sup>

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa antara teori dan fakta yang tercermin dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode tahun 2020-2022 menunjukkan adanya ketidaksesuaian dari data

---

<sup>8</sup> Lupita Sari, “Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” (2021).

<sup>9</sup> Millania et al., “Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.”

yang dipaparkan dibandingkan dengan teori perbankan sehingga menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022?
2. Apakah BOPO dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022?
3. Apakah ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022?
4. Apakah Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi dalam jangka pendek dan jangka Panjang terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2020-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BOPO dalam jangka pendek dan jangka Panjang terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2020-2022.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA dalam jangka pendek dan jangka Panjang terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2020-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam jangka pendek dan jangka Panjang terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2020-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Urgenitas dari penelitian ialah kemanfaatan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Kegunaan yang menjadi harapan pada penelitian ini yakni:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan manfaat dan pengetahuan tentang perbankan syariah serta menambah khazanah ilmu terkait perkembangan perbankan syariah yang menjadi bagian dari ekonomi Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

- 1) Peneliti dapat menambah wawasan terkait topik penelitian yang dibahas.
- 2) Menjadi media untuk implementasi ilmu yang diperoleh di dunia perkuliahan terkait dengan perbankan sekaligus pengalaman juga bertambah.

b. Bagi Akademisi

- 1) Menambah literatur yang mana sebagai salah satu referensi atau acuan khususnya bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- 2) Dapat menjadi pelengkap dalam penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terutama bagi yang mengambil pembahasan serupa atau sama.

c. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Sebagai informasi sekaligus melihat pengaruh dari variabel penelitian yang digunakan.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran serta untuk memudahkan analisis materi pada penulisan penelitian, maka peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab. Setiap dari sub bab tersebut akan memiliki pembahasan tersendiri dan saling berhubungan satu dengan yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara jelas pembahasan masing-masing bagian yang saling terkait, sehingga agar tersusun dengan rinci dan sistematis.

Adapun sistematika yang disusun penulis yaitu:<sup>10</sup>

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori. Disesuaikan dengan permasalahan serta data yang akan dikaji atau diulas. Sehingga teori yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dipaparkan secara detail tiap langkah penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif, seperti lokasi, rancangan penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian, serta definisi operasional, populasi sampel, jenis dan sumber data yang dipakai, teknik pengumpulan data, terakhir teknik pengolahan dan analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

Menjelaskan hasil dari penelitian yang terdiri dari beberapa hal diantaranya: a) penjelasan ilmiah terkait dengan alasan didapatkannya hasil dari penelitian; b) menjelaskan hasil

---

<sup>10</sup> FEBI IAIN Ponorogo, Pedoman Penulisan Skripsi, IAIN Ponorogo (Ponorogo, 2023), 39.



dari uji olah data yang berbentuk tabel serta deskripsi singkat ; c) secara berurutan dipaparkan sebab yang menjawab dari rumusan masalah.

## **BAB V : PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ialah jawaban dari rumusan masalah sehingga penulisannya jelas dan singkat dan tidak perlu diuraikan kembali.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Total Aset

###### a. Pengertian Total Aset

Menurut Scanning akitiva atau aset merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan.<sup>11</sup>

Menurut Syafii Antonio, Aset adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh bank islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Untuk bisa digambarkan sebagai sebuah aset pada pernyataan posisi keuangan bank Islam, aset itu harus memiliki karakter tambahan berikut:

- 1) Dapat diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang wajar.

---

<sup>11</sup> Reska Reska, "Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SMH BANTEN, 2019).

- 2) Tidak boleh dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain.
- 3) Bank syariah harus mendapatkan hak untuk menahan, menggunakan, atau mengelola aset tersebut.<sup>12</sup>

Jumlah total aset bank syariah adalah sejumlah harta yang dimiliki dan dilaporkan oleh bank syariah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, diukur dari jumlah aset terakhir yang sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia dalam satuan nominal dan persen.<sup>13</sup>

Total asset suatu bank sangat dipengaruhi kemampuannya dalam menghimpun dana atau likuiditas dari masyarakat, semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar operasional bank sebaliknya semakin sedikit dana yang dihimpun maka akan sulit bagi bank untuk beroperasi. Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat berupa giro, tabungan dan deposito.

Aktiva dibagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, biaya yang dibayar dimuka. Sedangkan yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu

---

<sup>12</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani, 2001).

<sup>13</sup> Ahmad Fadlan, "*Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia*" (UNIMED, 2015).

tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan seperti, investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditanggungkan dan lain-lain. Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar ialah uang kas dan aktiva yang diharapkan untuk dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dapat dikonsumsi kemudian.<sup>14</sup>

b. Rumus Aset

Pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Asset Growth secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PA = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t-1)}{\text{Total Asset } (t-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

PA = Pertumbuhan Aset

TA = Total Aset Periode t

TAt-1 = Total Aset untuk Periode t-1

Ukuran bank dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki bank. Ukuran bank merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu bank, dalam penyajian statistik

---

<sup>14</sup> Ibid.

ukuran bank (*size*) disajikan berdasarkan hasil dari logaritma natural total asset yang dimiliki bank.<sup>15</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu indikator pertumbuhan suatu bank dapat diukur dari pertumbuhan total asset yang dimiliki suatu bank dalam periode tertentu.

c. Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan Syariah terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan Syariah antara lain inflasi, pertumbuhan GDP, BI Rate, SBIS dan jumlah uang beredar, sedangkan faktor internal yang diteliti meliputi indikator tingkat bagi hasil, biaya promosi, Pendidikan dan pelatihan, rasio NPF, rasio ROA, rasio FDR, jumlah DPK, jumlah kantor, serta office channelling.<sup>16</sup>

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank syariah dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Apabila biaya operasional semakin kecil maka pertumbuhan total aset bank syariah akan semakin meningkat. Selain

---

<sup>15</sup> Reni Widyastuti, "Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016" (Universitas Islam Indonesia, 2018).

<sup>16</sup> Nadhiera Ahya Dhiba and Lavlimatria Esya, "Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): 9-16.

itu inflasi juga berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah, Inflasi adalah suatu kondisi dimana naiknya harga barang dan jasa secara menyeluruh dalam periode waktu tertentu. Menurut Sukirno yang dikutip oleh Oktavianti dan Nanda dalam jurnalnya bahwa meningkatnya inflasi akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank dan berdampak pada pertumbuhan aset bank.<sup>17</sup>

## 2. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Mishkin menyatakan bahwa sepanjang inflasi dilihat sebagai *sustained inflation* atau inflasi yang terus menerus dan berjangka panjang, maka baik ekonom aliran moneteris maupun ekonom aliran Keynesian sependapat bahwa inflasi adalah suatu gejala moneter. Menurut sadono sukirno yang menyatakan bahwa jika inflasi naik ditandai dengan naiknya harga-harga barang dan jasa yang akan mempengaruhi jumlah tabungan karena digunakan untuk mencukupi pengeluaran yang meningkat sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah. Dalam pengertian umum dapat dikatakan bahwa inflasi terutama timbul

---

<sup>17</sup> Elda Oktavianti and Satria Tri Nanda, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah," *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2019): 46–55.

karena jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian melebihi jumlah uang beredar yang diminta atau diperlukan oleh perekonomian bersangkutan. Pengertian tersebut tidak mengatakan bahwa tidak terdapat faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan laju inflasi. Banyak faktor lain yang dapat menjadi penyebab timbulnya inflasi, tetapi inflasi terutama disebabkan oleh jumlah uang beredar atau likuiditas yang berlebihan.<sup>18</sup>

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terus menerus.<sup>19</sup> Venieris dan Sebold mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu.<sup>20</sup> Dari pengertian tersebut dapat dianalisis bahwa telah dikatakan inflasi jika:

- 1) Terjadi kenaikan harga Inflasi memberikan makna bahwa telah terjadi suatu kenaikan harga bila dibandingkan dengan tingkat harga pada periode sebelumnya.
- 2) Bersifat umum Kenaikan harga pada suatu komoditas tertentu menyebabkan harga-harga secara umum naik. Misalkan BBM, setiap terjadi kenaikan harga BBM maka harga-harga komoditas lain turut naik. Karena BBM merupakan komoditas strategis sebab memiliki efek berantai

---

<sup>18</sup> Siti Astiyah Suseno, "Inflasi" (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009), 9.

<sup>19</sup> Siwi Indriyani, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005–2015," *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4, no. 2 (2016).

<sup>20</sup> Yiannis P Venieris and Frederick D Sebold, *Macroeconomics: Models and Policy*, 1977.

yang dapat menyebabkan kenaikan harga pada komoditas lain.

- 3) Berlangsung terus menerus Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum memunculkan inflasi jika hanya terjadi sesaat, misalkan terjadi kenaikan harga hari ini dibandingkan hari sebelumnya, namun keesokan hari sudah kembali turun.<sup>21</sup>

#### b. Penyebab Inflasi

Menurut Sukirno bahwa berdasarkan pada sumber atau penyebab atas kenaikan harga–harga yang belaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk yaitu:<sup>22</sup>

##### 1) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Yaitu inflasi yang terjadi karena terjadinya kenaikan permintaan atas suatu komoditas. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi, karena terlalu banyak uang yang beredar.

---

<sup>21</sup> Adrian Sutawijaya, “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia,” *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 8, no. 2 (2012): 85–101.

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, “Makro Ekonomi Suatu Pengantar” (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2000), 333.



## 2) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*)

Yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Pada saat krisis ekonomi 1997, ketika banyak industri di Indonesia bahan bakunya terlalu bergantung kepada bahan baku impor sehingga Ketika terjadi penurunan nilai mata uang rupiah maka akan berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi. Implikasi selanjutnya dari kenaikan biaya produksi adalah kenaikan harga kepada konsumen.

## 3) Inflasi diimpor (*imported inflation*)

Yaitu inflasi yang disebabkan oleh terjadinya inflasi di luar negeri. Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga bahan baku bagi industri di dalam negeri yang diimpor dari luar negeri, sehingga apabila harga bahan baku tersebut naik maka kenaikan harganya dapat menyebabkan kenaikan harga pula di dalam negeri.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid.

c. Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator makro ekonomi yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama suatu periode tertentu, yaitu:<sup>24</sup>

1) Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu. Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot berdasarkan keutamaannya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar.

Adapun rumus perhitungan IHK adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi. Adapun rumus perhitungan IHPB adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB} - \text{IHPB}_{-1})}{\text{IHPB}_{-1}} \times 100\%$$

<sup>24</sup> M Hafidz Meiditambua, Sylvi Alfa Centauri, and Muhammad Rizah Fahlevi, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia," *Jurnal Acitya Ardana* 3, no. 1 (2023): 17–26.

### 3) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Perhitungan IHK dan IHPB hanya melingkupi beberapa puluh atau mungkin ratus jenis barang dan jasa dan di beberapa puluh kota saja. Padahal kenyataannya jenis barang dan jasa yang diproduksi atau dikonsumsi dalam sebuah perekonomian dapat mencapai ribuan, puluhan ribuan bahkan mungkin ratusan ribu jenis. Kegiatan ekonomi terjadi tidak hanya di beberapa kota saja, melainkan seluruh pelosok wilayah. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*) disingkat IHI. Adapun rumus perhitungan IHI adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHI - IHI_{-1})}{IHI_{-1}} \times 100\%$$

#### d. Dampak Inflasi

Menurut Prathama Rahardja dan Manurung yang dikutip dari penelitian Ika Insiroh inflasi memiliki beberapa dampak buruk terhadap individu dan masyarakat yaitu:

##### 1) Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap. Kenaikan upah tidak

<sup>25</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, Dan Analisis* (Alfabeta, 2010).

secepat kenaikan harga- harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap, seperti pegawai negeri sipil ataupun karyawan.

## 2) Memperburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik karyawan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya. Sehingga inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan pemilik kekayaan tetap akan semakin tidak merata.

## 3) Terganggunya stabilitas ekonomi

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan (ekspektasi) atas kondisi di masa depan para pelaku ekonomi. Sehingga hal ini akan mengacaukan stabilitas dalam perekonomian suatu negara, karena akan memunculkan perilaku spekulasi dari masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ika Insiroh, "Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank," *WADIAH* 1, no. 1 (2017).

e. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.

Menurut Megasuri dan Sari inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Inflasi adalah naiknya harga barang secara umum selama periode waktu tertentu.<sup>27</sup> Menurut Sadono Sukirno inflasi menyebabkan nilai tabungan menurun, aktivitas produktif menurun dan kegiatan perekonomian menurun karena masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulatif dan membeli harta tetap seperti tanah, rumah, dan bangunan,<sup>28</sup> masyarakat lebih suka melakukan investasi tetap dibandingkan investasi produktif sehingga dapat menurunkan keuntungan bank yang akan berdampak pada pertumbuhan aset bank. Jadi dapat disimpulkan apabila inflasi menurun maka pertumbuhan total aset perbankan syariah akan meningkat dan sebaliknya meningkatnya inflasi akan berakibat pada penurunan jumlah kewajiban dan dana syirkah temporer, sehingga secara tidak langsung akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan total aset yang dimiliki oleh Bank Syariah.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Dewi N U R Hidayati, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-Juni 2019*” (2020).

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, “*Makro Ekonomi (Teori Pengantar)*,” Edisi Ketiga., 2015, 339.

<sup>29</sup> Adiwarmanto Karim, “*Ekonomi Makro Islami*,” Edisi Kedua. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 139.

### 3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

#### a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal pengertian BOPO adalah Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>30</sup> Selanjutnya Malayu Hasibuan mengemukakan pengertian BOPO adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.<sup>31</sup>

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

---

<sup>30</sup> Titin Hartini Titin, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 2, no. 1 (2016): 20–34.

<sup>31</sup> Nur Janah Nur Janah and Pani Akhiruddin Siregar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 163–183.

Sedangkan menurut Anne Maria, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>32</sup>

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

b. Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Secara sistematis menurut Veithzal dkk, yang dikutip dari penelitian Dewi Septia rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

---

<sup>32</sup> Anne Maria, "Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl, Dan Ldr Terhadap Roa: Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011," *Calyptra* 4, no. 1 (2015): 1–19.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional. Pada SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan bahwa nilai rasio BOPO akan terlihat efisien jika mencapai nilai maksimum sebesar 93,52%.<sup>33</sup>

c. Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya yang dikutip dari penelitian Dewi Septia terdapat beberapa indikator pendapatan dan biaya operasional yaitu :<sup>34</sup>

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah: Hasil bunga, Provisi dan komisi, dan pendapatan lainnya.

2) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang

---

<sup>33</sup> DEWI SEPTIA Pratiwi, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA)," *Universitas Komputer Indonesia, hh* (2014): 1–21.

<sup>34</sup> Ibid.



terperinci sebagai berikut: Biaya Bunga, Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi, Biaya Operasional Lainnya.

- d. Hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.

Menurut Setyawati serta Oktavianti dan Nanda BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.<sup>35</sup> BOPO merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya dilihat dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Jika biaya yang dikeluarkan oleh bank semakin kecil maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin banyak, sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Apabila biaya operasional bank semakin baik maka kemungkinan bank memperoleh keuntungan yang banyak semakin tinggi sehingga pertumbuhan aset bank akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan

---

<sup>35</sup> Hidayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-Juni 2019."

bahwa semakin rendah rasio BOPO maka pertumbuhan aset perbankan syariah semakin meningkat.

#### 4. *Return On Asset* (ROA)

##### a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas merupakan hal penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya.<sup>36</sup> Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau retabilitas yang terus meningkat diatas standar yang ditetapkan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan diatas biaya-biaya yang diperhitungkan. Menurut gitman pada buku yang berjudul *Principal of Managerial Finance* menjelaskan Bahwa: *“Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firms’s asset-Both current and fixed- in productive activities”*.<sup>37</sup>

ROA adalah indikator yang menunjukkan bahwa jika rasio ROA meningkat maka aktiva bank telah digunakan secara optimal untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh bank dalam

---

<sup>36</sup> Rendi Wijaya, “Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40–51.

<sup>37</sup> Dini Ayu Amanda Koto, “Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS Di Indonesia” (2020).

memperoleh laba maka bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.<sup>38</sup>

Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan. Rasio *Return on Asset* (ROA) memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank segi penggunaan aset.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Bank Indonesia<sup>40</sup>, *Return on Asset* (ROA) rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank.

Cara menghitung ROA yakni total aset dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir pada bulan laporan, sedangkan Laba sebelum pajak dihitung dengan menyetahunkan data pada periode laporan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Maya Syafriana Effendi, "Implikasi Return On Assets (Roa) Perbankan Indonesia" (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 7.

<sup>39</sup> Ahmad Muhaemin and Ranti Wiliasih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia," *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2016): 180–206.

<sup>40</sup> Bank Indonesia, Rasio Return on Asset (ROA), <http://www.bi.go.id>. Diunduh pada 1 Oktober 2023 .

<sup>41</sup> Diana Djuwita and Assa Fito Muhammad, "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 8, no. 1 (2016).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Munawir, *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.<sup>42</sup> *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai Indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Asset* suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.<sup>43</sup> Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka

<sup>42</sup> Slamet Munawir, "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4," Yogyakarta: Liberty (2004).

<sup>43</sup> Dhian Dayinta Pratiwi and M Kholiq Mahfud, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005–2010)" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012).

perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan aset Perusahaan.

Besar kecilnya ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk kegiatan operasional)
  - 2) Profit margin, yakni banyaknya laba dari kegiatan operasional yang disebutkan dalam presentase dan total penjualan bersih.
- b. Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh profit atau laba. Besaran nilai rasio ROA berbanding lurus dengan total pembiayaan pada perbankan syariah<sup>45</sup> Sehingga semakin tinggi nilai ROA pada suatu bank dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki bank yang artinya dapat mempengaruhi besaran aset pada perbankan syariah.<sup>46</sup>

## B. Kajian Pustaka

Berikut merupakan beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan pengaruh Inflasi, BOPO dan ROA terhadap total aset BPRS periode 2020-

<sup>44</sup> Munawir, "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4."

<sup>45</sup> Nurimansyah Setivia Bakti, "Analisis Pengaruh DPK, Car, Roa Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah" (UNS (Sebelas Maret University), 2017).

<sup>46</sup> Nur Zulfah Hijriyani and Setiawan Setiawan, "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional," *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 2 (2017).

2022. Dari hasil penelitian sebelumnya digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

**Tabel 2. 1**  
**Studi Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Elda Oktavianti, Satria Tri Nanda / Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah /2019	Analisis data pada penelitian Elda Oktavianti, Satria Tri Nanda menggunakan regresi linier berganda melalui regresi data panel	Pada penelitian Elda Oktavianti, Satria Tri Nanda Terdapat variabel CAR, NPF, BOPO, Inflasi. Pada penelitian ini terdapat variabel Inflasi dan BOPO	- Pada penelitian Elda Oktavianti, Satria Tri Nanda Menggunakan analisis regresi linier berganda melalui regresi data panel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	Variabel CAR dan NPF tidak mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah. Sedangkan inflasi dan PDB berpengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah. <sup>47</sup>
2.	Nadhiera Ahya Dhiba, Lavlimatria Esya / Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS Terhadap pertumbuhan	Model analisis yang digunakan pada penelitian Nadhiera Ahya Dhiba, Lavlimatria Esya adalah	- Pada penelitian Nadhiera Ahya Dhiba, Lavlimatria Esya terdapat variabel NPF, BOPO,	- Tahun penelitian Nadhiera Ahya Dhiba, Lavlimatria Esya pada 2012-2016, sedangkan penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dalam jangka pendek memiliki hubungan negatif dan signifikan

<sup>47</sup> Oktavianti and Nanda, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah."

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	aset bank syariah indonesia / 2019	Error Correction Model (ECM).	GDP, SBIS dan pertumbuhan aset. Pada penelitian ini terdapat variabel BOPO - Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu ECM	pada 2020-2022	sedangkan dalam jangka panjang memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. <sup>48</sup> Variabel PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. BOPO dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di

<sup>48</sup> Dhiba and Esya, "Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					Indonesia. <sup>49</sup> Variabel Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS) dalam jangka pendek memiliki hubungan positif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. <sup>50</sup>
3.	Reska / Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015- 2017) / 2019	Metode analisis yang digunakan pada penelitian Reska adalah analisis regresi berganda	Pada penelitian ini dan Reska terdapat variabel Inflasi	- Objek penelitian Reska pada Bank Umum Syariah, sedangkan objek penelitian ini pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) - Pada penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen tingkat inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap total aset perbankan syariah, tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap total

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Dhiba and Esya, "Pengaruh NPF, BOPO, GDP Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."



No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Reska menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	aset perbankan syariah sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, artinya $H_0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap total aset perbankan syariah dan $H_a$ terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap total aset perbankan syariah. <sup>51</sup> Dari pengujian secara koefisien determinasi (R Square) atau koefisien penentu yaitu sebesar 0.02 sehingga besarnya pengaruh tingkat inflasi terhadap total aset perbankan syariah sebesar 2% sedangkan sisanya 98% yaitu dipengaruhi oleh variabel lain

<sup>51</sup> Reska, "Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017)."

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti BI Rate, NPF dan lain sebagainya. <sup>52</sup>
4.	Weka Hardiyanti / Analisis Pengaruh Inflasi, BI RATE, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017 / 2019	Metode analisis yang digunakan pada penelitian Weka Hardiyanti adalah analisis regresi berganda	-Pada penelitian Weka Hardiyanti terdapat variabel BI RATE, CAR, NPF, BOPO dan ROA pada penelitian ini terdapat variabel BOPO dan Total aset -Objek penelitian ini dan Weka Hardiyanti pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	Pada penelitian Weka Hardiyanti menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	hasil dari penelitian dalam jangka pendek variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPRS tetapi variabel inflasi, BI Rate, CAR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Sedangkan dalam jangka panjang variabel inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. <sup>53</sup>

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Weka Hardiyanti, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5.	Mohammad Sofyan / Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia / 2019	Metode analisis yang digunakan pada penelitian Mohammad Sofyan adalah analisis Regresi linier berganda	Objek penelitian ini dan Mohammad Sofyan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	Pada penelitian Mohammad Sofyan menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. <sup>54</sup>
6.	Dini Ayu Amanda Koto / Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS Di Indonesia/ 2020	Metode analisis data yang digunakan pada penelitian Dini Ayu Amanda Koto regresi data panel	- Pada penelitian Dini Ayu Amanda Koto terdapat variabel Inflasi, NPF, BOPO, ROA, dan pertumbuhan aset, Pada penelitian ini terdapat variabel Inflasi, ROA dan Pertumbuhan aset - Objek penelitian	- Pada penelitian Dini Ayu Amanda Koto menggunakan analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Inflasi, NPF dan ROA berpengaruh. hasil menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen (Inflasi NPF dan ROA) dalam penelitian ini memiliki pengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan aset BPRS. Secara

<sup>54</sup> Mohammad Sofyan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bpr Syariah Di Indonesia," *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera* 5, no. 2 (2019).

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			Dini Ayu Amanda Koto dan penelitian ini pada BPRS		parsial diperoleh hasil variabel Inflasi dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset BPRS. <i>Return On Asset</i> (ROA) pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset BPRS. <sup>55</sup>
7.	Ayu Novianty, Nana Diana / Pengaruh BOPO, CAR, Dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah / 2020	Metode analisis yang digunakan pada penelitian Ayu Novianty, Nana Diana adalah Analisis Regresi Berganda	Pada penelitian Ayu Novianty, Nana Diana terdapat variabel BOPO, CAR, Inflasi dan ROA. Pada penelitian ini terdapat variabel Inflasi dan BOPO	- Tahun penelitian Ayu Novianty, Nana Diana pada 2014-2019. Sedangkan penelitian ini pada tahun 2018-2021 - Objek penelitian Ayu Novianty, Nana Diana pada Bank Umum Syariah,	Hasil penelitian menunjukkan BOPO berdampak negatif terhadap Roa, sedangkan CAR berpengaruh positif berdampak pada ROA tetapi inflasi tidak mempengaruhi ROA. Dengan hasil penelitian simultan menemukan variabel

<sup>55</sup> Koto, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS Di Indonesia."

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				sedangkan objek penelitian ini pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) - Pada penelitian Ayu Novianty, Nana Diana menggunakan analisis Regresi Berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	independen secara keseluruhan mempengaruhi ROA. Dengan diperolehnya penentuan Koefisien penelitian ini juga ditemukan bahwa BOPO, CAR, dan inflasi secara bersama-sama dapat menjelaskan ROA sebesar 68,7%, dan masih ada 31,3% faktor lain di luar variabel bebas dalam pelajaran ini. <sup>56</sup>
8.	Estu Prasetyo Purnomo Aji / Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Finance, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan</i>	Metode analisis yang digunakan pada penelitian Estu Prasetyo Purnomo Aji adalah analisis Regresi linier berganda	Pada penelitian Estu Prasetyo Purnomo Aji terdapat variabel Inflasi, NPF, FDR, ROA dan Pertumbuhan aset, pada	- Objek penelitian Estu Prasetyo Purnomo Aji pada Bank Umum Syariah, sedangkan objek penelitian ini pada Bank Pembiayaan	Dari hasil analisis menunjukkan secara parsial Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Devisa. Variabel

<sup>56</sup> Ayu Novianty, "Pengaruh BOPO, CAR, Dan Inflasi Terhadap Retrun On Asset Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020).

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015- 2019 / 2020 <sup>57</sup>		penelitian ini terdapat variabel, Inflasi, ROA dan Total aset	Rakyat Syariah (BPRS) - Pada penelitian Estu Prasetyo Purnomo Aji menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	<i>Non Performing Finance</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Devisa. Variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Devisa. Variabel ROA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Devisa. Variabel Inflasi, NPF, FDR, ROA secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank <sup>58</sup> Umum Syariah Devisa, serta variabel yang paling dominan

<sup>57</sup> Estu Prasetyo Purnomo Aji, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019" (IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>58</sup> Ibid.

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					berpengaruh terhadap pertumbuhan aset adalah variabel Return On Asset. <sup>59</sup>
9.	Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia Noermawati Eka Satyarini / Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia / 2021	Penelitian Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia Noermawati Eka Satyarini menggunakan regresi linier data panel	Pada penelitian Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia Noermawati Eka Satyarini terdapat variabel BOPO, NPF, ROA, Inflasi dan Aset Pada penelitian ini terdapat variabel Inflasi dan BOPO <sup>60</sup>	- Tahun penelitian Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia Noermawati Eka Satyarini pada Tahun 2016-2020. Sedangkan penelitian ini pada tahun 2020-2022 - Objek penelitian Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, Julia Noermawati Eka Satyarini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal NPF dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap aset. BOPO berpengaruh signifikan terhadap aset. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah.

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Annisa Millania et al., "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				pada Bank Umum Syariah, sedangkan objek penelitian ini pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	
10.	Nurul Ichsana, R. Rizny Anindya Reswanty / Pengaruh Fdr, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) / 2021 <sup>61</sup>	Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan program komputer Eviews (Software) versi 9 dan Microsoft Excel 2013.	- Terdapat variabel FDR, NPF, CAR, BOPO dan ROA, Pada penelitian ini terdapat variabel BOPO dan ROA - Objek penelitian Nurul Ichsana, R. Rizny Anindya Reswanty dan penelitian ini pada BPRS	- Tahun penelitian Nurul Ichsana, R. Rizny Anindya Reswanty pada Tahun 2010-2017. Sedangkan penelitian ini pada tahun 2020-2022 - Pada penelitian Nurul Ichsana, R. Rizny Anindya Reswanty menggunakan Analisis Regresi Berganda sedangkan	Jumlah <i>Capital Adequacy Rasio</i> (CAR) dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

<sup>61</sup> Nurul Ichsan, "Pengaruh FDR, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)" (n.d.).



No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				pada penelitian ini menggunakan ECM	
11.	Lely Awintasari, Maulida Nurhidayati/ <i>Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019) / 2021</i> <sup>62</sup>	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian Lely Awintasari1, Maulida Nurhidayati adalah <i>Error Correction Model</i> (ECM).	-Pada penelitian Lely Awintasari1, Maulida Nurhidayati terdapat variabel NPF, CAR, BOPO, Net Imbalan dan ROA pada penelitian ini terdapat variabel BOPO dan ROA - Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dan Lely Awintasari1, Maulida Nurhidayati yaitu ECM	Objek penelitian Lely Awintasari1, Maulida Nurhidayati pada Bank Maybank Syariah, sedangkan objek penelitian ini pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	Hasil penelitian ini adalah NPF berpengaruh negatif pada ROA dalam jangka pendek tetapi NPF tidak berpengaruh pada ROA dalam jangka panjang. CAR tidak berpengaruh pada ROA pada jangka pendek namun CAR berpengaruh positif terhadap ROA dalam jangka panjang. BOPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif pada ROA. INI dalam jangka pendek

<sup>62</sup> Lely Awintasari and Maulida Nurhidayati, "Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019)," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 1, no. 1 (2021): 78–93.

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					maupun jangka panjang tidak berpengaruh pada ROA. Secara simultan NPF, CAR, BOPO dan NI baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap ROA secara simultan. <sup>63</sup>
12.	Triana Puji Lestari / Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Finance</i> (NPF), Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah	Metode analisis yang digunakan pada penelitian Triana Puji Lestari adalah analisis regresi berganda	Pada penelitian Triana Puji Lestari terdapat variabel Inflasi, NPF, BOPO dan total aset, pada penelitian ini terdapat variabel Inflasi, BOPO dan Total aset	- Objek penelitian Triana puji lestari pada Bank Umum Syariah, sedangkan objek penelitian ini pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) - Pada penelitian Triana puji lestari menggunakan analisis regresi	Hasil dari penelitian ini yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah, <i>non performing finance</i> (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO)

---

<sup>63</sup> Ibid.

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Periode 2013 – 2019) / 2021			berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah, secara simultan inflasi, NPF, BOPO berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah. <sup>64</sup>
13.	Bian lestari / Pengaruh FDR, DPK, Inflasi Dan Bi Rate Dengan Total Asset Pada PT.BPRS Berkah Dana Fadhillah “Air Tiris Kabupaten Kampar” / 2022	Analisis data yang digunakan pada penelitian Bian lestari regresi linier berganda	-Pada penelitian Bian Lestari terdapat variabel FDR, DPK, Inflasi Dan Bi Rate. Pada penelitian ini terdapat variabel Inflasi -Objek penelitian Bian lestari dan penelitian ini pada BPRS	- Pada penelitian Toufan Aldian Syah menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	hasil penelitian menunjukkan secara parsial FDR, DPK berpengaruh signifikan terhadap total asset, BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap total asset. uji simultan diperoleh hasil variabel FDR, DPK, Inflasi dan BI Rate secara bersama sama terhadap Total Asset. <sup>65</sup>

<sup>64</sup> Triana Puji Lestari, “Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013–2019)” (UNISNU Jepara, 2021).

<sup>65</sup> Bian Lestari, “Pengaruh FDR, DPK, Inflasi Dan Bi Rate Dengan Total Asset Pada Pt.Bprs Berkah Dana Fadhillah “Air Tiris Kabupaten Kampar” (2022).

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
14.	Dwi Desvia Nurmasari / Pengaruh CAR, FDR, DPK dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia /2022	Analisis yang digunakan dalam penelitian Dwi Desvia Nurmasari adalah analisis regresi linear berganda.	- Pada penelitian Dwi Desvia Nurmasari terdapat variabel CAR, FDR, DPK, BOPO dan ROA. Pada penelitian ini terdapat variabel BOPO dan ROA - Objek penelitian Dwi Desvia Nurmasari dan penelitian ini pada BPRS	Pada penelitian Dwi Desvia Nurmasari menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas BPRS. <sup>66</sup>
15.	Nuriza Amaita / Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT.	Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linear Berganda serta pada Uji Hipotesis menggunakan uji parsial (t) dan uji	Pada penelitian Nuriza Amaita terdapat variabel Inflasi, NPF, FDR, ROA dan pertumbuhan aset, pada penelitian ini terdapat variabel	-Objek penelitian Nuriza Amaita pada PT. Bank Muamalat Indonesia, sedangkan objek penelitian ini pada Bank Pembinaan Rakyat	Hasil penelitian menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan dengan tingkat signifikansi 0,012 serta nilai t-hit 2,705. Variabel NPF berpengaruh negatif signifikan dengan tingkat signifikansi

<sup>66</sup> Dwi Desvia Nurmasari, "Pengaruh CAR, FDR, DPK Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia," *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2, no. 2 (2022): 233–242.

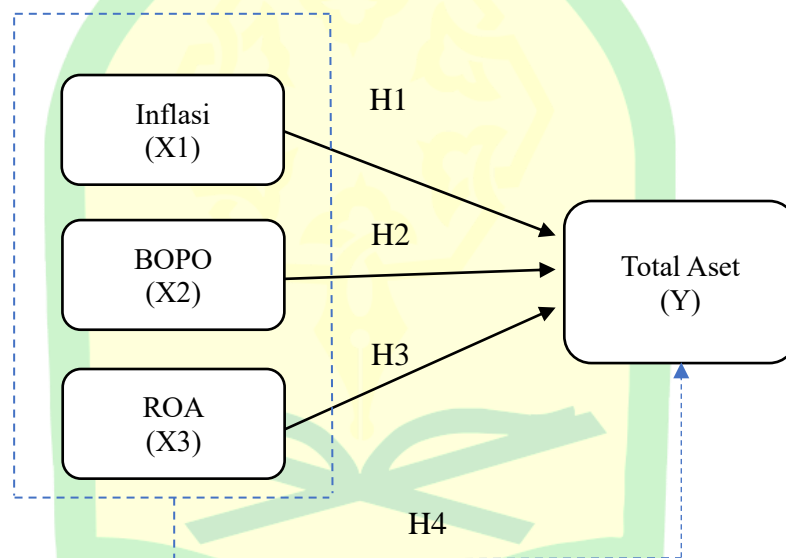
No	Peneliti/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014- 2021 / 2022	simultan (F) dengan tingkat signifikansi 0,05.	Inflasi dan ROA	Syariah (BPRS) -Pada penelitian Nuriza Amaita menggunakan Regresi linier Berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ECM	0,001 serta nilai t-hit - 3,613. Variabel FDR dengan tingkat signifikansi 0,890 dengan t- hit sebesar 0,140 tidak memiliki pengaruh yang signifikan. ROA mempunyai pengaruh negatif signifikan dengan t-hit sebesar -3,794 serta nilai signifikansi 0,001. <sup>67</sup>

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BOPO dan ROA terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2020-2022”. Sesuai telaah pustaka di atas penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti adanya perbedaan variabel tertentu, lokasi penelitian serta tahun penelitian. Penelitian ini juga mempunyai kesamaan variabel dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel Inflasi, BOPO dan ROA terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2020-2022.

<sup>67</sup> Nuriza Amaita, “Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021 Skripsi” (N.D.).

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen (Inflasi, BOPO dan ROA) dengan variabel dependen (Total Aset bank syariah) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti berikut ini :



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Keterangan:

————— = Secara Parsial

----- = Secara Simultan

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Total Aset.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, BOPO dan

ROA

P O N O R O G O

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang akan dibuktikan dengan data empiris. Data empiris ini penting sebagai bukti dari hipotesis yang diberikan dalam penelitian.<sup>68</sup> Melalui data empiris juga, dapat di ambil keunikan dari penelitian atau kajian syariah terhadap suatu problem ekonomi, tetapi kalau diberikan data empiris yang mendukungnya, kelihatan jarang. Oleh karena itu, sangat baik sekali jika data empiris dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dibuat.<sup>69</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah suatu korelasi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.<sup>70</sup>

Berdasarkan latar belakang, uraian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Pengaruh Inflasi terhadap Total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
 Inflasi merupakan kemerosotan nilai mata uang (KBBI) yang dapat berpengaruh buruk pada perekonomian.<sup>71</sup> Bagi sebuah bank

<sup>68</sup> M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

<sup>69</sup> Abrista Devi Hendri Tanjung, "Metodologi Penelitian Ekonomi Islam" (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 97.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (2019).

<sup>71</sup> Dinnul Alfian Akbar, "Inflasi, Gross Domesctic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no. 2 (2016): 19–37.

inflasi berpengaruh terhadap penambahan biaya operasional sehingga dapat merugikan bank. Ketika nilai inflasi tinggi menyebabkan tingkat konsumsi dikalangan masyarakat menurun,<sup>72</sup> sehingga permintaan akan layanan produk bank syariah juga menurun. Hal ini berpotensi mempengaruhi total aset dari perbankan syariah. Penelitian sebelumnya oleh Dalimunthe dan Lestari 2019 telah menunjukkan adanya hubungan positif dan sebaliknya inflasi terhadap aset bank.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

Ho<sub>1</sub> : Variabel Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

Ha<sub>1</sub> : Variabel Inflasi dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

Ho<sub>2</sub> : Variabel Inflasi dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

Ha<sub>2</sub> : Variabel Inflasi dalam jangka Panjang berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

---

<sup>72</sup> Megasuri and Sari, "Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dasawarsa (2009-2018)."



b. Pengaruh BOPO terhadap Total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

BOPO merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk melihat efisiensi dari sebuah perbankan. Efisiensi dilihat dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien sebuah perbankan dalam mengeluarkan biaya operasionalnya.<sup>73</sup> Artinya bank dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga total aset perbankan syariah dapat terkendali. Penelitian sebelumnya oleh Oktaviani dan Nanda (2019) menunjukkan adanya hubungan positif dan sebaliknya.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H<sub>03</sub> : Variabel BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

H<sub>a3</sub> : Variabel BOPO dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

H<sub>04</sub> : Variabel BOPO dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

---

<sup>73</sup> Anggraini Zenitha, "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan Berdasarkan Etika Bisnis Islam Pada Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2015-2020)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Ha<sub>4</sub> : Variabel BOPO dalam jangka Panjang berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

c. Pengaruh ROA terhadap Total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh profit atau laba.<sup>74</sup> Besaran nilai rasio ROA berbanding lurus dengan total pembiayaan pada perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi nilai ROA pada suatu bank dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki bank yang artinya dapat mempengaruhi besaran aset pada perbankan syariah. Penelitian sebelumnya oleh Dini Ayu Amanda Koto 2020 menunjukkan adanya pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

Ho<sub>5</sub> : Variabel ROA dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

Ha<sub>5</sub> : Variabel ROA dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

---

<sup>74</sup> Muhammad Ash-Shiddiqy, "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe)," *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 3, no. 2 (2019): 117–129.

Ho<sub>6</sub> : Variabel ROA dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

Ha<sub>6</sub> : Variabel ROA dalam jangka Panjang berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

- d. Pengaruh Inflasi, Bopo dan ROA terhadap total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara simultan

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terus menerus.<sup>75</sup> Ketika nilai inflasi tinggi menyebabkan tingkat konsumsi dikalangan masyarakat menurun sehingga bisa berpengaruh terhadap aset bank syariah, sedangkan BOPO merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk melihat efisiensi dari sebuah perbankan, semakin kecilnya rasio BOPO artinya bank dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga total aset bank bisa terkendali.<sup>76</sup> *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai Indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Asset*

<sup>75</sup> Indriyani, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005–2015."

<sup>76</sup> Wiwin Yuni Isnaini, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2021" (Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2022).

suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

Ho<sub>7</sub> : Variabel Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

Ha<sub>7</sub> : Variabel Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

Ho<sub>8</sub> : Variabel Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

Ha<sub>8</sub> : Variabel Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam jangka Panjang berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2020-2022.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif, yaitu data pada penelitian yakni angka serta analisisnya menggunakan statistik.<sup>77</sup> Sementara itu jenisnya yakni asosiatif karena dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap terikat.<sup>78</sup> Analisis data yang bersifat statistik ditujukan agar sesuai dengan hipotesis yang akan diuji dan ditetapkan. Angka-angka yang digunakan pada penelitian ini digunakan sebagai data dan selanjutnya dianalisis. Maksud dari metode ini agar dapat memperjelas peristiwa berdasarkan dengan data-data numerik yang selanjutnya dianalisa dengan aplikasi statistik.

Kuantitatif memfokuskan atensi pada peristiwa yang memiliki ciri khas tertentu dan keunikan tersendiri yang disebut variabel. Hubungan yang terjadi di tiap variabel digunakan berdasarkan teori yang objektif.<sup>79</sup> Penelitian asosiatif ini dimanfaatkan agar mampu mengetahui dan menemukan keterjalinan hubungan yang terjadi diantara variabel bebas yang diamati.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Hardani dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," Cetakan 1. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>78</sup> Muhammad Taufiq Azhari et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>79</sup> Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian* (Penerbit P4I, 2023).

<sup>80</sup> Azhari et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Penulis memakai empat variabel yang mana merupakan sekumpulan yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari secara lanjut sehingga informasi yang didapatkan tentang hal tersebut jelas dan rinci. Dengan demikian berikut dipaparkan variabel independen atau yang mempengaruhi serta yang berbentuk variabel x dan variabel terikat atau Y:

X1	: Inflasi
X2	: BOPO
X3	: ROA
Y	: Total Aset

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian merupakan satu hal yang bisa berwujud segala macam dan ditentukan oleh peneliti sebagai bagian yang bisa dipelajari sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat sesuai.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu :

### **1. Variabel Independen**

Variabel bebas yakni yang mampu memberikan pengaruhnya serta sifat yang dimilikinya utuh. Variabel ini terdiri dari inflasi yang ber lambang X1, kemudian BOPO X2, serta ROA X3.

### **2. Variabel Dependen**

Variabel terikat yakni memiliki sifat yang tidak bisa berdiri sendiri sehingga dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini

---

<sup>81</sup> Agus Widarjono, "Analisis Multivariat Terapan" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 189.

total aset menjadi variabel terikat (Y). Untuk memudahkan pembahasan maka dapat diartikan operasional dari variabel sebelum melakukan analisa pada instrumen, sekaligus asal dari sumber pengukuran.<sup>82</sup>

Berikut definisi operasional tiap variabel serta pengukuran tercermin pada tabel di bawah:

**Tabel 3. 1**  
**Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Inflasi	Secara umum dapat dikatakan bahwa inflasi adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian, yang diwakili biasanya dengan indeks	$\text{Inflasi} = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$	Triana Puji Lestari, “Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2019)” Skripsi (Jepara : UPT Perpustakaan UNISNU, 2021) <sup>83</sup>

<sup>82</sup> Wiratna Sujarweni, “Metode Penelitian Bisnis Ekonomi” (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2015), 90.

<sup>83</sup> Lestari, “Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013–2019).”

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
	harga inklusif, seperti sebagai Indeks Harga Konsumen .		
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO termasuk salah satu rasio dari keberhasilan bank berdasarkan penilaian dari kuantitas dan realibilitas serta mengukurnya melalui ini. Selain itu juga menjadi salah satu yang rasio ini sangat diperhatikan apabila nilai perubahannya terjadi	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Laila Nur Azizah, “Analisis Pengaruh FDR,NPF, BOPO, NOM, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia” Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. 2021) <sup>84</sup>

<sup>84</sup> Laila Nur Azizah, “Analisis Pengaruh FDR,NPF, BOPO, NOM, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia” (Yogyakarta : Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. 2021, 2021).



Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
	khususnya kriteria dari penentuan tingkat kesehatan BI.		
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio Return On Asset (ROA) yakni satu rasio profitabilitas dari perusahaan yang cara mengukurnya adalah membandingkan lebah yang didapat dengan total aset dari perusahaan untuk melihat seberapa efektif penggunaannya tersebut.	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Dini Ayu Amanda, “Pengaruh Inflasi, NPF, ROA Terhadap Pertumbuhan Asset BPRS Di Indonesia (Studi Kasus Di Bank Pembiayaan Syariah/BPRS Di Indonesia Periode Januari 2015 – Desember 2019)” Skripsi (Medan : UIN Sumatera Utara, 2020) <sup>85</sup>

<sup>85</sup> Dini Ayu Amanda Koto, “Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Asset BPRS Di Indonesia (Studi Kasus Di Bank Pembiayaan Syariah/BPRS Di Indonesia Periode Januari 2015–Desember 2019)” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Total Aset	Keseluruhan dari harta yang dimiliki oleh perusahaan atau bank yang dimanfaatkan pelengkap operasional.	$PA = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100\%$	Soemitra, A "Lembaga Keuangan Syariah." Prenada Media, 2017. 86

### C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian tentang pengaruh Inflasi, BOPO dan ROA terhadap Total Aset ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada periode 2020-2022. Alasan peneliti memilih lokasi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ini karena terdapat permasalahan yang bisa diteliti yaitu ketidaksesuaian antara teori dan fakta yang ada.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yakni bagian yang secara umum terdiri dari objek serta subjek yang memiliki ciri khas serta kualitas yang menjadi ketetapan pada peneliti untuk diamati lebih lanjut dan disimpulkan.<sup>87</sup> Populasi yakni keseluruhan jumlah baik subjek

<sup>86</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Prenada Media, 2017).

<sup>87</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

ataupun objek yang memiliki karakter dan kualitas relevan dengan yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga bisa menyimpulkan.<sup>88</sup> Maka, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang terdaftar di OJK.

## 2. Sampel

Bagian dari populasi yang telah tersaring. Apabila jumlah dari populasi besar maka tidak dipergunakan semua dikarenakan ada beberapa keterbatasan mulai dari finansial, waktu serta fisik sehingga yang diambil yang memenuhi persyaratan atau kriteria.<sup>89</sup> Pengambilan sampel dari populasi juga harus merepresentasikan atau mewakili.<sup>90</sup> Metode yang dipakai adalah purposive sampling yang berdasarkan pada karakter yang telah diketahui sebelumnya. Kriterianya laporan keuangan pada BPRS diantaranya:

- a. Berasal dari laporan keuangan bulanan yang mencakup di dalamnya informasi total aset.
- b. Laporan keuangan bulanan berupa time series yang telah terpublikasi.

Sesuai dengan kriteria tersebut sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan yang jumlahnya 36 dari tahun

---

<sup>88</sup> V Waratna Sujarweni, "Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS" (2016).

<sup>89</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

<sup>90</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D."

2020 hingga 2022 terdapat di OJK yang diunggah oleh BPRS dan Badan pusat statistika.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Data ialah angka yang dapat dikaji dengan teknik atau hitungan matematik. Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni kuantitatif kemudian dihitung secara statistic.<sup>91</sup> Jenis data berupa sekunder sebab tidak berasal secara langsung melalui informan tetapi didapatkan dari laporan kinerja keuangan bulanan pada BPRS selama 3 tahun dan website Badan Pusat Statistika dalam kurun waktu 2020-2022.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, digunakan sebab sesuai dengan keperluan dan memiliki kaitan dengan data yang akan dianalisa.<sup>92</sup> Metode dokumentasi pada penelitian ini ialah peneliti melakukan pengamatan menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Data yang digunakan bersifat time series atau runtut. Keruntutan waktu kemudian dikumpulkan serta dicatat sekaligus diamati mendalam secara intensif dengan urut. Pengumpulan ini berasal dari laporan keuangan bulanan selama 3 tahun yang bisa dilihat dan diambil dari situs resmi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di OJK dan Website Badan Pusat Statistika.

---

<sup>91</sup> Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)" (2011).

<sup>92</sup> Hardani dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif."

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Sebab data yang dianalisis adalah time series sehingga menggunakan model kesalahan koreksi atau ECM. ECM sendiri didefinisikan sebagai bentuk yang dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh pada kurun waktu panjang dan pendek dari variabel X pada Y. Selain itu juga berfungsi sebagai solutif dan penyeimbang dari permasalahan regresi lancung dan data yang tidak memiliki stasioner.<sup>93</sup>

Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat bantu pengolahan analisis data yakni *software econometric views* (E-views) versi 9 serta Excel 2019. Lima tahap pada pengujian yang harus dijalankan, meliputi:

### a. Pengujian Stasioneritas Data

Perkembangan pesat dari metode stasioner diiringi dengan atensi yang ditunjukkan ahli ekonometrika terutama berkaitan dengan time series. Belakangan ini dimanfaatkan untuk pengujian berkaitan dengan permasalahan stasioner yakni dengan unit root test atau akar unit. Pengujian ini kali pertama dikenalkan oleh Dickey Fuller dengan sebutan uji akar unit Dickey Fuller (DF). Ide awalnya dapat dipaparkan melalui model berikut:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + \epsilon_t \quad -1 \leq \rho \leq 1$$

---

<sup>93</sup> Inung Oni Setiadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999: Q1-2010: Q4 Dengan Pendekatan Error Corection Models (Ecm)," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 1 (2013).

Dimana  $\epsilon$  yakni variabel gangguan sifatnya statistik atau random yang memiliki rata-rata nilai 0, jenis dari varian yang konstan dan tidak ada hubungannya sebagaimana dari metode OLS. Pada gangguan white noise diartikan sebagai varian dari gangguan yang memiliki sifat itu.<sup>94</sup>

Tata cara untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dilakukan dengan perbandingan nilai statistik DF dengan nilai distribusi statistik  $t$ . Yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  statistik koefisien adalah nilai statistik DF  $\phi Y_{t-1}$ . Apabila melebihi dari nilai kritis maka hipotesis nol ditolak atau data berarti stasioner apabila sebaliknya lebih kecil dari nilai kritis dikatakan tidak stasioner  $\tau$ .

Uji akar unit DF ini, berada di persamaan ... Iyalah model yang sederhana dan hanya bisa terlaksana apabila data yang digunakan time series dengan pola yang diikuti AR(1). Apabila melebihi dengan asumsi autokorelasi variabel unsur AR tersebut maka tidak terpenuhinya variabel  $\epsilon$  atau gangguan. DF selanjutnya melakukan pengembangan pada uji ini dengan menambahkan unsur tersebut secara tinggi dan kelambatan variabel diferensi sisi kanan khususnya yang mana terkenal dengan sebutan ADF (augmented Dickey-Fuller). Prakteknya umum dimanfaatkan untuk melakukan pendeteksian terkait tidak adanya atau sebaliknya data stasioner.

---

<sup>94</sup> Agus Widarjono, "Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews," Yogyakarta: UPP. STIM YKPN (2017).

Hasil dari  $t$  statistik kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  MacKinmon Certical Value. Apabila nilainya lebih kecil dari tes kritis maka data tersebut tidak stasioner apabila sebaliknya maka dikatakan stasioner. Nilai probability juga bisa menunjukkan hasil uji ADF. Apabila lebih besar di level 5% maka data tidak stasioner, kalau nilai lebih kecil maka sebaliknya.

### **b. Pengujian Kointegrasi**

Regresi yang memakai data time series kemungkinan besar apabila tidak stasioner hasil yang diperoleh regresi lancung.<sup>95</sup> Akan terjadi apabila koefisien dari determinasi cukup tinggi tetapi hubungan yang terjadi antara dua variabel tidak berarti. Bisa terjadi karena keduanya hanya mengikuti atau menggambarkan yang sedang terjadi. Tingginya koefisien determinasi ini tidak ada hubungan antara keduanya.<sup>96</sup> Secara umum apabila data time series  $Y$  dan  $X$  tidak stasioner sesuai dengan level tetapi berbeda dengan diferensi yang sama yakni ya iyalah  $1(d)$  dan  $X$  adalah  $1(d)$  yang mana tingkatan pembeda yang sejenis maka dikatakan terkointegrasi. Kata lainnya hanya bisa diujikan apabila memiliki derajat yang sama. Residual dalam regresi hanya bisa diketahui melalui regresi persamaan untuk mencari data stasioner selanjutnya akan diperoleh

---

<sup>95</sup> Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022).

<sup>96</sup> Widarjono, "Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews."

sisanya. Sementara itu uji akar unit pada residual dimanfaatkan untuk melihat stasionaritasnya melalui pengujian ADF.

### c. Model Koreksi Kesalahan Engle Granger

Baik variabel independen dan terikat yang apabila tidak stasioner pada tingkatan level, tetapi di tingkat diferensiasi serta keduanya terkoneksi sehingga keduanya memiliki keterikatan secara panjang. Pada hubungan pendek tidak terjadi keseimbangan. Umum ditemui pada pelaku ekonomi sehingga kejadian yang terjadi sebenarnya mungkin saja tidak serupa. Perbedaan ini dengan realita maka harus disesuaikan. Model yang digunakan dalam penyesuaian untuk memperbaiki keseimbangan dikenal dengan sebutan pendekatan model koreksi kesalahan atau ECM.<sup>97</sup>

#### 1) Model Hubungan Jangka Pendek

Pada jangka pendek uji ecm dimanfaatkan apakah ada pengaruh variabel bebas secara individu dengan kurun waktu yang pendek pada variabel terikat. Berikut modelnya:

$$DY = \beta_0 + \beta_1DX1t + \beta_2DX2t + \beta_3DX3t + \beta_4RESID + ut$$

Keterangan:

Y : Total Aset

X1 : Inflasi

X2 : BOPO

X3 : ROA

---

<sup>97</sup> Ibid.



ut : nilai residual (periode sebelumnya)

## 2) Pengujian Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Tujuannya adalah melihat pada model regresi berdistribusi normal pada residual atau tidak. Hasil dari ini diwajibkan harus normal sebab uji t dan uji V beranggapan nilai variabel pengganggu harus normal. Uji ini bisa dilakukan dengan uji statistik dan parametrik Kolmogorov Smirnov (K-5) dengan kriteria meliputi:

- (1)  $H_0$  : nilai sig  $> 0,05$  maka terdistribusi normal.
- (2)  $H_a$  : nilai sig  $\leq 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.<sup>98</sup>

### b) Uji Heterokedastisitas

Dimaksudkan apakah terjadi perbedaan dari varian residual pada pengamatan yang dilakukan. Pada penelitian ini memakai uji Breush-Pagan-Godfry dengan mengamati nilai dari sig pada variable X, sesuai aturan:

- (1) Variabel bebas memiliki nilai sig  $> 0,05$  (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- (2) nilai sig  $< 0,05$  (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020).

<sup>99</sup> Ibid.

### c) Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk melihat korelasi atau hubungan antara residual periode  $t$  dengan sebelumnya ( $t-1$ ). Dapat dideteksi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria::

- (1) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- (2) Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- (3) Jika  $dU < d < 4 - dU$ , berarti tidak ada autokorelasi positif.
- (4) Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan.

### d) Uji Multikolinieritas

Didefinisikan korelasi tinggi antara dua variabel atau yang lain. Ditujukan untuk menemukan hubungan pada variabel bebas. Dikatakan model regresi baik apabila tidak terjadi korelasi pada variable. Nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  Sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

### d. Model Hubungan Jangka Panjang

Uji ECM jangka panjang dipakai pada semua variabel bebas pada terikat.<sup>100</sup> Berikut modelnya:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \text{ ut}$$

Keterangan:

$$Y = \text{Total Aset}$$

<sup>100</sup> Widarjono, "Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews."

X1 = Inflasi

X2 = BOPO

X3 = ROA

**e. Uji Hipotesis**

**1) Uji Parsial (Uji t)**

Tujuan dari uji ini untuk analisa pengaruh sebagian antar kedua variabel yang digunakan.<sup>101</sup> Tingkatan dari signifikasi 5% dengan ketentuan:

- a) Signifikan  $t_{hitung} < \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh variable X ke Y secara parsial.
- b) Signifikan  $t_{hitung} > \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**2) Uji Simultan (Uji F)**

Maksud dari uji ini melihat dan menafsirkan secara kolektif atau bersama besaran pengaruh dari variabel. Tingkatan signifikasinya juga sama 5% dengan penetapan pengujian yakni:

- a) Signifikan  $F_{hitung} < \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan X ke Y secara simultan.

---

<sup>101</sup> Ibid.

- b) Signifikan  $F_{hitung} > \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.<sup>102</sup>

### 3) Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Melakukan pengukuran untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai ini kisarannya 0 sampai 1. Apabila nilainya kecil maka variabel bebas dalam menjelaskan keterikatan juga mengalami keterbatasan.<sup>103</sup>



---

<sup>102</sup> Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.

<sup>103</sup> Ibid.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

UU Nomor 21 Tahun 2008 berkaitan dengan bank syariah yang mana secara khusus kehadiran lembaga keuangan syariah diatur di Indonesia. Peraturan perundang-undangan tersebut dimanfaatkan untuk melengkapi serta menyempurnakan dari UU sebelumnya Nomor 7 Tahun 1992 kemudian dirubah dengan nomor 10 tahun 1998. Berdasarkan pada pasal 18 UU Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah terdiri dari BPRS. Sementara itu di pasal 1 UU Nomor 21 Tahun 2008 yang memuat aturan umum terkait definisi BPRS ialah lembaga Syariah yang kegiatan atau aktivitasnya memberikan pelayanan jasa dalam hal ini khususnya transaksi pembiayaan atau pembayaran.<sup>104</sup>

##### 2. Tujuan Didirikannya BPRS

- a. Taraf hidup ekonomi umat Islam mengalami peningkatan khususnya yang berada di pedesaan.
- b. Lapangan kerja bertambah seiring dengan pembukaan unit lembaga keuangan tersebut.

---

<sup>104</sup> Gita Danupranata, "Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah" (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

- c. Menjalin ukhuwah islamiyah dengan tujuan pendapatannya mengalami fluktuasi per kapita sehingga kualitas hidup juga lebih baik.<sup>105</sup>

### 3. Kegiatan Usaha BPRS

Berikut kegiatan dari BPRS diantaranya:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat
- 1) Tabungan merupakan simpanan yang dilakukan sesuai dengan akad wadiah.
  - 2) Investasi yang bisa berbentuk deposito dengan perjanjian atau akad sesuai dengan prinsip Islam.<sup>106</sup>
- b. Mendistribusikan kembali dana kepada masyarakat
- 1) Bagi hasil sesuai dengan perjanjian mudharabah dan musyarakah.
  - 2) Peminjaman sesuai dengan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*’.
  - 3) Pembiayaan sesuai dengan *murahhabbah*, akad *salam* dan *istishna*.
  - 4) Peminjaman sewa barang sesuai dengan perjanjian sebelumnya *ijarah muntahiyah bittamlik*.
  - 5) Pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah.
- c. Menempatkan dana yang telah ditetapkan sesuai dengan akad sebelumnya.

<sup>105</sup> Lailatul Qadariah and Arif Rachman Eka Permata, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: Studi Teoritik Dan Empirik,” *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2017).

<sup>106</sup> M Saputra, “Kegiatan Usaha Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2017): 42–58.

- d. Uang dipindahkan sesuai dengan kepentingan individu ataupun perusahaan.
- e. Melayani produk sesuai dengan prinsip islam.

Di sisi lain BPRS tidak diperkenankan :

- 1) Melaksanakan operasional usaha berbentuk mata uang asing kecuali seizin Bank Indonesia.
- 2) Asuransi terkecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi Syariah.
- 3) Pemberian modal ke lembaga lain, hanya diperkenankan pada lembaga untuk mengatasi permasalahan likuiditas BPRS.<sup>107</sup>

## **B. Hasil Pengujian Deskriptif**

### **1. Statistik Deskriptif Variabel**

Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat yakni total aset dengan 3 variabel bebas yaitu Inflasi, BOPO dan ROA. Untuk lebih mengenal karakteristik dari tiap-tiap variabel maka digunakanlah statistik data. Hal ini penting untuk menggambarkan data yang telah terkumpul.

Tabel 4.1 mendeskripsikan data dari tiap-tiap variabel dengan observasi total 36 yang terdiri atas nilai tengah, rata-rata, maksimum, dan minimum.

---

<sup>107</sup> Ibid.

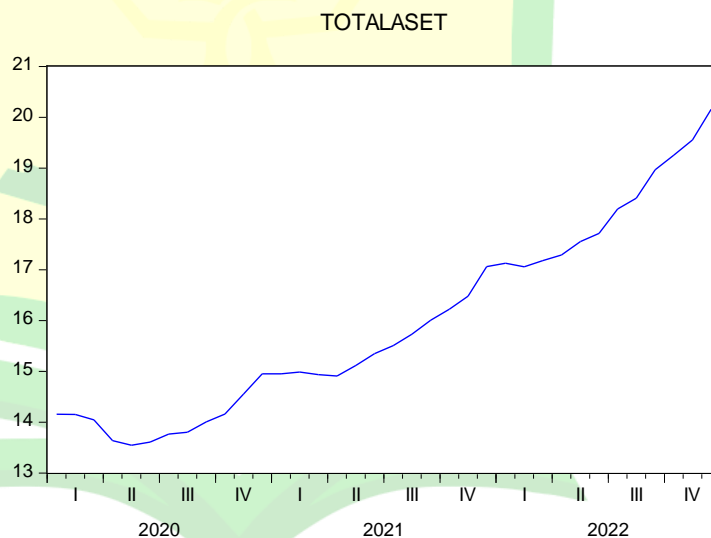
**Tabel 4. 1**  
**Data Mean, Median, Maksimum, Dan Minimum Dari**  
**Masing-Masing Variabel Penelitian**

Nilai	Total Aset (Y)	Inflasi (X1)	BOPO (X2)	ROA (X3)
<b>Mean</b>	15,946.67	2,600556	87,47444	2,009722
<b>Median</b>	15,427.77	1,915000	87,18500	1,835000
<b>Maksimum</b>	20,156.90	5,950000	92,25000	2,730000
<b>Minimum</b>	13,546.68	1,320000	83,22000	1,630000

*Sumber : Data Sekunder, di olah 2024*

Sesuai dengan data yang telah dapat dijelaskan untuk variabel dependen nya dan tiap-tiap variabel independent, yaitu:

a. Total Aset

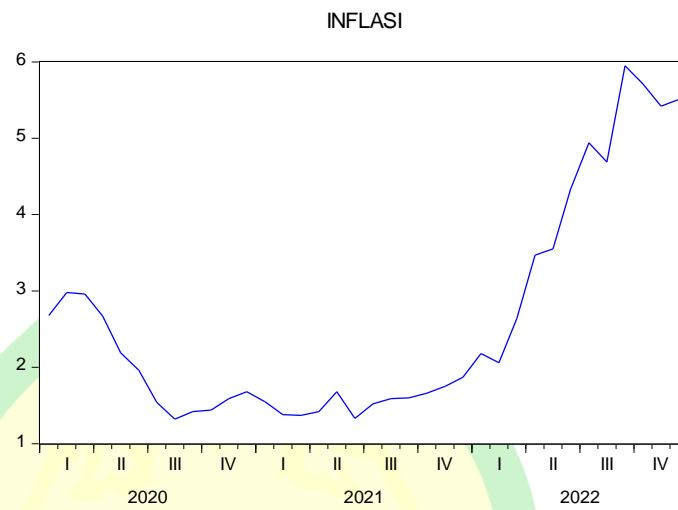


**Gambar 4. 1 Total Aset Periode 2020-2022**

Diketahui total aset memiliki rata-rata 15,96 dengan nilai tengah 15,427, 20,156 nilai maksimum, dan nilai minimum 13,546. Paling tinggi nilai total asetnya di bulan Desember 2022 sementara yang rendah di bulan Mei 2020. Setiap tahunnya Total aset mengalami kenaikan.



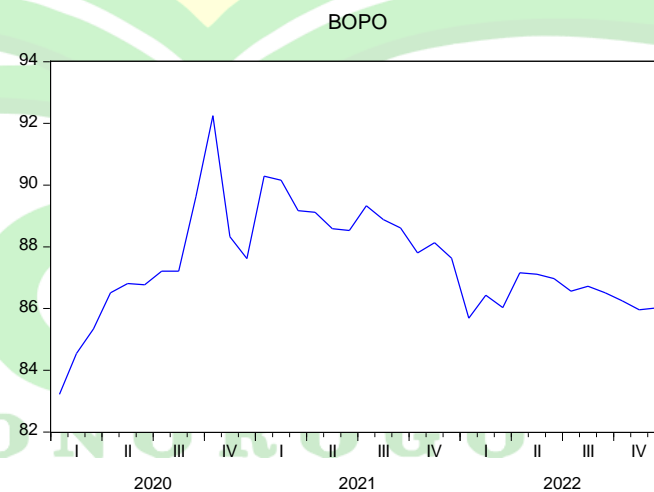
## b. Inflasi



**Gambar 4. 2 Inflasi Periode 2020-2022**

Dapat diketahui bahwasanya inflasi memiliki rata-rata 2,60 dengan besaran nilai tengah 1,91 nilai 5,95 pada maksimum dan 1,32 nilai minimumnya. Pada bulan September 2022 menjadi inflasi tertinggi dan Agustus 2020 menjadi inflasi terendah.

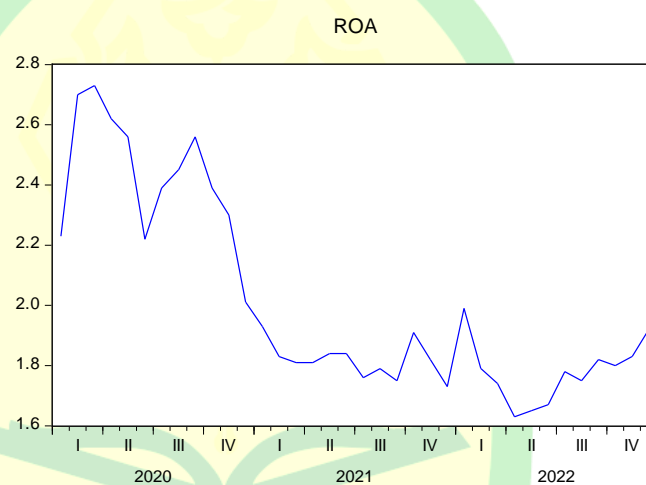
## c. BOPO



**Gambar 4. 3 BOPO Periode 2020-2022**

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata yang dimiliki BOPO sebesar 87,47 dengan nilai tengah 87,18 nilai maksimumnya berada 92,25 dengan 83,22 nilai minimum. Pada bulan Oktober 2020 nilai BOPO tertinggi dan terendahnya di bulan Januari 2020.

d. ROA



**Gambar 4. 4 ROA Periode 2020-2022**

Ditunjukkan di gambar 4.4 perkembangan ROA untuk bulan Januari 2020 hingga akhir Desember 2022. Rata-rata yang diperoleh sebesar 2,009 dengan nilai tengah 1,835 minimumnya 1,630 dan maksimum 2,730. Bulan Maret 2020 menjadi nilai ROA tertinggi dan ROA terendah di bulan April 2022.

**2. Uji Error Correction Model (ECM)**

**a. Uji Stasioneritas Data : Uji Akar Unit (Uji Root Test)**

Pada penelitian ini menggunakan uji akar unit ADF. Pada prakteknya seringkali dimanfaatkan untuk melihat data tersebut

stasioner atau sebaliknya.<sup>108</sup> hasil tersebut tidak sesuai dengan level yang ingin dicapai maka bisa dilakukan uji dengan tingkat first difference. Tahapan tersebut dilaksanakan hingga semua data pada tingkatan stasioner yang dikehendaki. Berikut hasil uji pada tingkat level.

**Tabel 4. 2**

**Hasil Uji *Augmented Dickey-Fuller* Pada Tingkat Level**

Variabel	Nilai ADF test statistic	Probabilitas	Keterangan
Inflasi	0,262532	0,9728	Tidak Stasioner
BOPO	-2,039007	0,2696	Tidak Stasioner
ROA	-1,361838	0,5895	Tidak Stasioner
Total Aset	3,514370	1,0000	Tidak Stasioner

*Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024*

Pada tabel 4.2 seluruh variabel yang digunakan dikatakan tidak stasioner pada level sebab probabilitasnya melebihi 0,05. Oleh sebab itu maka selanjutnya diujikan pada tingkat first difference sebagai berikut.

**Tabel 4. 3**

**Hasil Uji *Augmented Dickey-Fuller* Pada Tingkat *First Difference***

Variabel	Nilai ADF test statistic	Probabilitas	Keterangan
Inflasi	-4,7142	0,0006	Stasioner
BOPO	-6,462361	0,0000	Stasioner
ROA	-7,180681	0,0000	Stasioner
Total Aset	-3026765	0,0424	Stasioner

*Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024*

<sup>108</sup> Widarjono, "Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews."

Sesuai dengan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwasanya nilai variabel pada uji ini di bawah 0,05. Sehingga keseluruhan dari variabel pada penelitian dinyatakan stasioner pada tingkatan ini.

#### b. Uji Kointegrasi

Selanjutnya setelah dilakukan uji stasioneritas yakni uji kointegrasi dengan tujuan data variabel pada jangka pendek dan jangka panjang ada hubungannya atau tidak. Uji ini menggunakan *augmented Dickey-Fuller*. Ketentuan atau syaratnya melihat dari variabel pengganggu dan regresi yang dimanfaatkan nilai probabilitasnya harus kurang dari 0,05. Di bawah ini hasil pengujiannya:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Stasioneritas Residual Regresi**

<b>t-Statistic</b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
-3,33048	0,0209	Stasioneritas

*Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024*

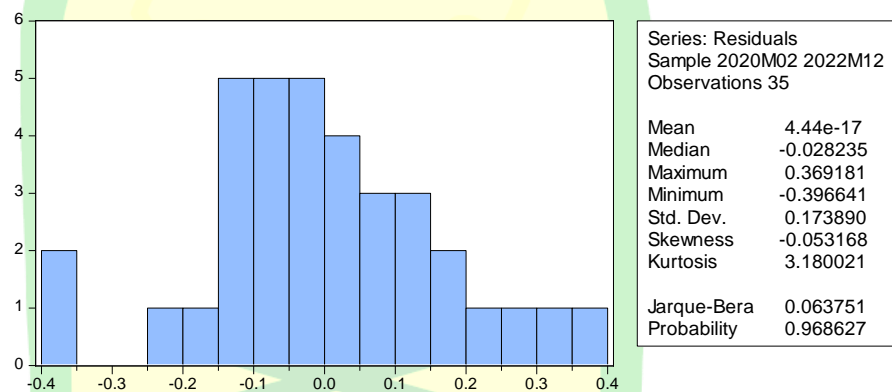
Nilai probabilitas yang ditunjukkan pada tabel 4.4 di atas angkanya 0,0209 kurang dari 0,05 sehingga residualnya dikatakan stasioner. Kesimpulannya adalah terdapat kointegrasi atau hubungan tiap variabel jangka panjang.

### c. Model Hubungan Jangka Pendek

#### 1) Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Tujuannya adalah dalam jangka waktu yang pendek apakah residual berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji dilakukan agar nilai probabilitas yang didapatkan lebih tinggi dari signifikansi:



**Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Jarque-Bera**

Sesuai dengan gambar di atas nilai dari probabilitas sebesar  $0,968627 > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat dimaknai dalam jangka pendek berdistribusi normal pada model regresi.

##### b) Uji Heterokedastisitas

Dalam regresi ini memakai model *Breush-Pagan-Godfrey*.<sup>109</sup> Apabila  $obs \cdot RSquared$  pada regresi jangka

<sup>109</sup> Ibid.

pendek melebihi dari tingkat atau taraf signifikansi 5% maka tidak terjadi heterokedastitas.

Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel bawah ini:

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Heterokedastitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.579045	Prob. F(4,30)	0.6801
Obs*R-squared	2.508538	Prob. Chi-Square(4)	0.6431
Scaled explained SS	2.008897	Prob. Chi-Square(4)	0.7341

*Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024*

Sesuai dengan data yang telah diolah pada uji heteroskedastitas probabilitas chi-square yang diperoleh melebihi dari taraf signifikansi yakni 0,6431 sehingga dalam jangka pendek tidak terjadi heterokedastitas.

**c) Uji Autokorelasi**

Untuk mencegah indikasi autokorelasi digunakan uji *Breush Godfrey Serial Correlation LM Test*.<sup>110</sup> Nilai probabilitas chi square melebihi dari 5% sehingga masalah autokorelasi tidak terjadi.

<sup>110</sup> Ibid.

Hasil uji autokolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Autokolinieritas**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.520588	Prob. F(2,28)	0.5998
Obs*R-squared	1.254810	Prob. Chi-Square(2)	0.5340

*Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024*

Tabel 4.6 tersebut diketahui memiliki nilai perhitungan persamaan jangka pendek hasilnya pada probabilitas chi-square 0,5340 yang mana melebihi signifikansi 0,05 yang diartikan sebagai model yang tidak memiliki masalah autokorelasinya.

#### **d) Uji Multikolinieritas**

Tujuannya adalah menemukan korelasi dari variabel bebas dan terikat karena model regresi yang baik diharuskan tidak terjadi korelasi antara variabel bebas<sup>111</sup>

Mengukurnya dengan melihat dari nilai VIF yang tidak melebihi 10 dan apabila toleran kurang dari 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas atau terbebas.

<sup>111</sup> Ibid.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001027	1.048915	NA
D(INFLASI)	0.062925	1.085987	1.058734
D(BOPO)	0.000741	1.062523	1.057679
D(ROA)	0.049226	1.059379	1.055435
ECT(-1)	0.035307	1.081114	1.072770

*Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024*

Berdasarkan hasil uji tersebut nilai VIF inflasi yakni 1.058734, BOPO 1.057679, dan ROA sebesar 1.055435 yang nilainya tidak lebih dari 10. Sehingga diartikan terbebas dari multikolinieritas.

## 2) Model Hubungan Jangka Pendek

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Regresi Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.172399	0.032047	5.379541	0.0000
D(INFLASI)	0.416291	0.250848	1.659533	0.1074
D(BOPO)	-0.042213	0.027221	-1.550724	0.1315
D(ROA)	-0.083154	0.221870	-0.374787	0.7105
ECT(-1)	0.450754	0.187901	2.398888	0.0229
R-squared	0.326433	Mean dependent var		0.171474
Adjusted R-squared	0.236624	S.D. dependent var		0.211877
S.E. of regression	0.185120	Akaike info criterion		-0.404062
Sum squared resid	1.028082	Schwarz criterion		-0.181870
Log likelihood	12.07109	Hannan-Quinn criter.		-0.327361
F-statistic	3.634749	Durbin-Watson stat		2.011832
Prob(F-statistic)	0.015715			

*Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024*



Sehingga didapatkan persamaan:  $D(\text{Totalaset})_t = 0,172 + 0,416 * D(\text{Inflasi}) - 0,043 * D(\text{Bopo}) - 0,083 * D(\text{ROA}) + 0,451 * EC_{t-1} + ut$

Model hubungan jangka pendek tabel 4.8:

Variabel inflasi yang mana nilai statistiknya 1,659533 dengan hasil pengolahan data yang telah diolah pada variabel inflasi koefisiennya memiliki tanda positif. Sementara itu t-kritisnya pada tabel  $\alpha=5\%$  dan  $df = n-k$  ( $df= 35-3= 32$ ) yakni sebesar 2,03693. Sehingga t-kritis ( $1,659533 < 2,03693$ ), artinya menerima  $H_0$  inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset dalam jangka pendek.

Variabel  $D(\text{BOPO})$  didapatkan t-statistik sebesar 1,550724 dan nilai koefisien inflasi bertanda negatif. Selanjutnya t-kritis pada tabel dengan signifikansi 5%  $df= n-k$  ( $df = 35-3 = 32$ ) yakni 2,03693 yang lebih kecil dari t-kritis -1,550724. Diartikan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan dalam jangka pendek BOPO tidak mempengaruhi total aset secara signifikan.

Variabel  $D(\text{ROA})$  nilai t-statistiknya 0,374787. Variabel inflasi koefisiennya dari hasil pengolahan data negatif. t - kritis pada taraf sig 5% dan  $df= n-k$  ( $df = 35-3 = 32$ ) yakni 2,03693. sehingga t-statistic lebih kecil dari t- kritis yakni (-

$0,374787 < 2,03693$ ). Hal ini berarti terima  $H_0$  ROA tidak mempengaruhi total aset dalam jangka pendek secara signifikan.

#### d. Model Hubungan Jangka Panjang

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Regresi Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.37366	9.070600	1.364150	0.1820
INFLASI	2.655221	0.349096	7.606002	0.0000
BOPO	0.086957	0.097500	0.891865	0.3791
ROA	-3.100730	0.407543	-7.608353	0.0000
R-squared	0.865721	Mean dependent var		15.94667
Adjusted R-squared	0.853133	S.D. dependent var		1.899716
S.E. of regression	0.728033	Akaike info criterion		2.307500
Sum squared resid	16.96105	Schwarz criterion		2.483446
Log likelihood	-37.53499	Hannan-Quinn criter.		2.368910
F-statistic	68.77005	Durbin-Watson stat		0.621191
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024

Persamaan yang didapatkan:  $\text{Totalaset} = 12,374 + 2,655$

$* \text{Inflasi} + 0,087 * \text{Bopo} - 3,100 * \text{ROA} + \text{ut}$

Variabel Inflasi dengan t-statistic sebesar 7,606002 koefisiennya bernilai positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel-t dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 36 - 3 = 33$ ) yaitu sebesar 2,03452. Sehingga,  $7,606002 > 2,03452$  maka tolak  $H_0$  artinya dalam jangka panjang inflasi berpengaruh terhadap total aset.

Variabel BOPO dengan t-statistic sebesar 0,891865 dengan nilai koefisien positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel-t dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 36 - 3 = 33$ ) yakni 2,03452. Sehingga (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis  $0,891865 <$

2,03452 maka terima  $H_0$  BOPO tidak berpengaruh terhadap Total Aset dalam jangka panjang.

Variabel ROA dengan t-statistic sebesar -7,608353 dengan inflasi koefisien negatif. Selanjutnya, t-kritis pada tabel-t dengan  $\alpha = 5\%$   $df = n-k$  ( $df = 36-3 = 33$ ) yaitu sebesar 2,03452. Sehingga t-statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis  $-7,608353 > 2,03452$  maka menolak  $H_0$  artinya ROA berpengaruh terhadap Total Aset.

## C. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Hubungan Jangka Pendek

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Dilaksanakan dengan tujuan melihat berapa besar pengaruh dari tiap masing-masing variabel bebas terhadap terikat dengan taraf 5%.<sup>112</sup> Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai t-Statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.172399	0.032047	5.379541	0.0000
D(INFLASI)	0.416291	0.250848	1.659533	0.1074
D(BOPO)	-0.042213	0.027221	-1.550724	0.1315
D(ROA)	-0.083154	0.221870	-0.374787	0.7105
ECT(-1)	0.450754	0.187901	2.398888	0.0229
R-squared	0.326433	Mean dependent var		0.171474

<sup>112</sup> Ibid.

Adjusted R-squared	0.236624	S.D. dependent var	0.211877
S.E. of regression	0.185120	Akaike info criterion	-0.404062
Sum squared resid	1.028082	Schwarz criterion	-0.181870
Log likelihood	12.07109	Hannan-Quinn criter.	-0.327361
F-statistic	3.634749	Durbin-Watson stat	2.011832
Prob(F-statistic)	0.015715		

*Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024*

### 1) Variabel Inflasi Terhadap Total Aset

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 diketahui dari t-statistic sebesar 1,659533 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1074. Yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset.

### 2) Variabel BOPO Terhadap Total Aset

Diketahui dari t-statistic sebesar -1,550724 dengan nilai probabilitas sebesar (0,1315 > 0,05) maka dalam jangka pendek tidak ada pengaruh signifikan variabel BOPO terhadap total aset.

### 3) Variabel ROA Terhadap Total Aset

Diketahui t-statistic sebesar -0,374787 dengan nilai probabilitas sebesar (0,7105 > 0,05) sehingga variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset dalam jangka pendek.

## b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f dipergunakan dengan maksud secara komprehensif atau bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan persyaratan apabila f statistik lebih kecil dari taraf

sig.<sup>113</sup> Namun apabila melebihi dari 5%, maka tidak terjadi pengaruh pada variabel terikat atau dependen.

**Tabel 4. 11**  
**Uji Simultan (Uji F)**

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob (F-Statistic)</i>
3,634749	0,015715

*Sumber : Data Sekunder, diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai prob F-statistic sebesar 0.015715 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$   $0,015715 < 0,05$  maka tolak  $H_0$ , secara simultan dalam jangka pendek variabel bebas Inflasi, BOPO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Total Aset.

#### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,326433 artinya variabel independen Inflasi, BOPO dan ROA dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi Total Aset sebesar 32,6433% sedangkan sisanya sebesar 67,3567% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang digunakan.

---

<sup>113</sup> Ibid.

## 2. Hubungan Jangka Panjang

### a. Uji Parsial (Uji t)

Dilaksanakan dengan tujuan melihat berapa besar pengaruh dari tiap masing-masing variabel bebas terhadap terikat dengan taraf 5%. Uji t terlihat dari nilai t-statistic dengan probabilitas dari masing-masing variabel yang dipakai sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.37366	9.070600	1.364150	0.1820
INFLASI	2.655221	0.349096	7.606002	0.0000
BOPO	0.086957	0.097500	0.891865	0.3791
ROA	-3.100730	0.407543	-7.608353	0.0000
R-squared	0.865721	Mean dependent var		15.94667
Adjusted R-squared	0.853133	S.D. dependent var		1.899716
S.E. of regression	0.728033	Akaike info criterion		2.307500
Sum squared resid	16.96105	Schwarz criterion		2.483446
Log likelihood	-37.53499	Hannan-Quinn criter.		2.368910
F-statistic	68.77005	Durbin-Watson stat		0.621191
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 9, 2024*

#### 1) Variabel Inflasi Terhadap Total Aset

Sesuai dengan hasil tabel 4.12 dari t-statistiknya didapatkan 7,606002 dengan nilai probabilitas 0,0000 Sebab nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dalam jangka panjang inflasi memiliki berpengaruh signifikan terhadap total aset.

#### 2) Variabel BOPO Terhadap Total Aset

Nilai t-statistik yang didapat 0,891865 dengan probabilitas 0,3791 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga

disimpulkan bahwasanya variabel BOPO tidak berpengaruh pada total aset dalam jangka panjang.

### 3) Variabel ROA Terhadap Total Aset

Sesuai dengan hasil perhitungan di tabel diperoleh statistik  $-7,608353$  dengan nilai probabilitas  $0,0000$  yang mana lebih kecil dari tarasignifikasi  $0,05$  sehingga variabel ROA dalam jangka panjang berpengaruh terhadap total aset.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f dipergunakan dengan maksud secara komprehensif atau bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan persyaratan apabila f- statistik lebih kecil dari taraf sig  $5\%$ .<sup>114</sup> namun apabila melebihi dari  $5\%$ , maka tidak terjadi pengaruh pada variabel terikat atau dependen.

**Tabel 4. 13**

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.37366	9.070600	1.364150	0.1820
INFLASI	2.655221	0.349096	7.606002	0.0000
BOPO	0.086957	0.097500	0.891865	0.3791
ROA	-3.100730	0.407543	-7.608353	0.0000
R-squared	0.865721	Mean dependent var		15.94667
Adjusted R-squared	0.853133	S.D. dependent var		1.899716
S.E. of regression	0.728033	Akaike info criterion		2.307500
Sum squared resid	16.96105	Schwarz criterion		2.483446
Log likelihood	-37.53499	Hannan-Quinn criter.		2.368910
F-statistic	68.77005	Durbin-Watson stat		0.621191
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Data Sekunder, Diolah 2024*

<sup>114</sup> Ibid.

Sesuai dengan tabel 4.13 nilai prob f-statistik nilainya 0.000000 yang apabila dibandingkan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,00000 < 0,05$ ) sehingga secara simultan seluruh variabel bebas Inflasi, BOPO dan ROA berpengaruh terhadap Total aset.

### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,865721 artinya variabel independen Inflasi, BOPO dan ROA dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi Total Aset sebesar 86,572% sedangkan sisanya sebesar 13,4279% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang digunakan.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Total Aset

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus-menerus, yang disebabkan karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia. Kenaikan inflasi dapat menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan.

Berdasarkan uji hubungan jangka pendek *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $1,659533 < 2,03693$ ) maka menerima  $H_0$  artinya dalam jangka pendek Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset, sehingga jika variabel inflasi mengalami kenaikan



ataupun penurunan tidak akan berpengaruh terhadap total aset bank syariah. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh sadono sukirno yang menyatakan bahwa jika inflasi naik yang ditandai dengan naiknya harga-harga barang dan jasa yang akan mempengaruhi jumlah tabungan karena digunakan untuk mencukupi pengeluaran yang meningkat sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah juga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Urfatun Nisa' (2022).

Sedangkan untuk hasil uji hubungan jangka panjang Inflasi berpengaruh terhadap total aset. Berdasarkan hubungan jangka panjang variabel inflasi diperoleh t-statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis  $7,606002 > 2,03452$  maka tolak  $H_0$  artinya dalam jangka panjang Inflasi berpengaruh terhadap Total Aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fathurrahman dan sari (2020).

## 2. Pengaruh BOPO terhadap Total Aset

BOPO merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk melihat efisiensi dari sebuah perbankan. Efisiensi dilihat dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien sebuah perbankan dalam mengeluarkan biaya operasionalnya.<sup>115</sup> Artinya bank

---

<sup>115</sup> Kamaliah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia."

dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga total aset perbankan syariah dapat terkendali.

Berdasarkan hasil uji jangka pendek dan jangka panjang BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset tahun 2020 hingga 2022. Dalam uji hubungan jangka pendek BOPO diperoleh *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $-1,550724 < 2,03693$ ) maka Tolak  $H_0$  artinya dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset. Sementara berdasarkan uji hubungan jangka panjang, variabel BOPO memperoleh *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis  $0,891865 < 2,03452$  maka terima  $H_0$  artinya dalam jangka panjang BOPO tidak berpengaruh terhadap Total Aset.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang BOPO tidak berpengaruh terhadap total aset, artinya kenaikan atau penurunan tingkat efisiensi operasional bank ini tidak mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurrohmah.

### 3. Pengaruh ROA Terhadap Total Aset

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh profit atau laba. Besaran nilai rasio ROA berbanding lurus dengan total pembiayaan pada perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi nilai ROA pada suatu bank dapat

meningkatkan keuntungan yang dimiliki bank yang artinya dapat mempengaruhi besaran aset pada perbankan syariah.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek ROA tidak berpengaruh terhadap total aset. Hasil uji hubungan jangka pendek variabel ROA diperoleh *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $-0,374787 < 2,03693$ ) maka Menerima  $H_0$  artinya dalam jangka pendek ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset. Artinya dalam jangka pendek setiap kenaikan atau penurunan tingkat rasio ROA suatu bank tidak akan mempengaruhi pertumbuhan total aset bank tersebut.

Sedangkan hasil uji hubungan jangka panjang ROA berpengaruh terhadap total aset. Dalam uji hubungan jangka panjang variabel ROA diperoleh *t-statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis  $-7,608353 > 2,03452$  maka menolak  $H_0$  artinya dalam jangka panjang ROA berpengaruh terhadap Total Aset. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat rasio *Return on Aset* (ROA) suatu bank syariah, akan diikuti oleh naiknya tingkat pertumbuhan aset bank tersebut. Hal ini karena tingkat profit yang dihasilkan oleh suatu bank dapat menjadi salah satu modal utama bagi bank tersebut dalam melakukan ekspansi atau menumbuhkan asetnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alif Anjas (2019).

---

<sup>116</sup> Millania et al., "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

#### 4. Pengaruh Inflasi, BOPO Dan ROA Secara Simultan Terhadap Total Aset

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek maupun jangka panjang Inflasi, BOPO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap total aset. Hasil uji F dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,326433 , maka menolak  $H_07$  yang artinya variabel independen Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi total aset sebesar 32,6433% sedangkan sisanya sebesar 67,3567% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Sementara hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,865721, maka menolak  $H_08$  yang artinya variabel Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi total aset sebesar 86,572% sedangkan sisanya sebesar 13,4279% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

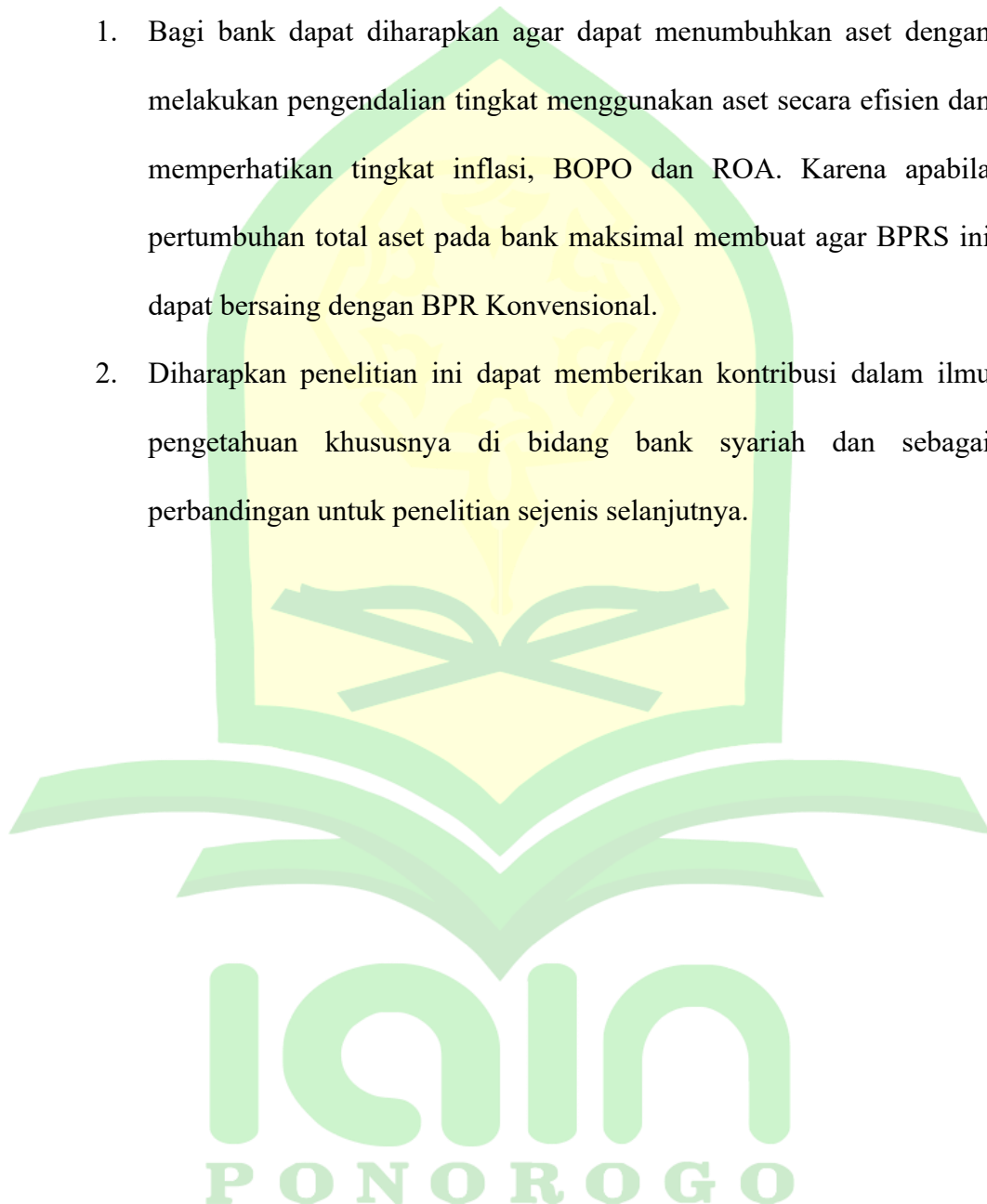
1. Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap total aset. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji jangka pendek yang menunjukkan bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $1,659533 < 2,03693$ ). Sementara dalam jangka panjang inflasi berpengaruh terhadap total aset, hasil uji jangka panjang menunjukkan bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis  $7,606002 > 2,03452$ . Maka pada uji jangka pendek menerima  $H_01$  dan uji jangka panjang Menerima  $H_{a2}$ , artinya dalam jangka pendek Inflasi tidak berpengaruh terhadap total Aset, sedangkan dalam jangka panjang Inflasi berpengaruh terhadap total aset.
2. BOPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap total aset. Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek menunjukkan bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $-1,550724 < 2,03693$ ). Sementara hasil uji jangka panjang menunjukkan *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis  $0,891865 < 2,03452$ , maka pada uji jangka pendek dan jangka panjang menerima  $H_03$  dan  $H_04$ , artinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang BOPO tidak berpengaruh terhadap total aset.

3. ROA dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap total aset. Hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek dimana *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $-0,374787 < 2,03693$ ), maka menerima Ho5 yang artinya dalam jangka pendek ROA tidak berpengaruh terhadap total aset. Sedangkan dalam jangka panjang diperoleh t-statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis  $-7,608353 > 2,03452$ , maka menolak Ho6 yang artinya dalam jangka panjang ROA berpengaruh terhadap Total Aset.
4. Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap total aset. Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,326433, maka menolak Ho7 yang artinya variabel independen Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi total aset sebesar 32,6433% sedangkan sisanya sebesar 67,3567% dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,865721, maka menolak Ho8 yang artinya variabel Inflasi, BOPO dan ROA secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi total aset sebesar 86,5721% sedangkan sisanya sebesar 13,4279% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## B. Saran / rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi bank dapat diharapkan agar dapat menumbuhkan aset dengan melakukan pengendalian tingkat menggunakan aset secara efisien dan memperhatikan tingkat inflasi, BOPO dan ROA. Karena apabila pertumbuhan total aset pada bank maksimal membuat agar BPRS ini dapat bersaing dengan BPR Konvensional.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang bank syariah dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Estu Prasetyo Purnomo. “Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.” IAIN Ponorogo, 2020.
- Akbar, Dinnul Alfian. “Inflasi, Gross Domesctic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no. 2 (2016): 19–37.
- AMAITA, NURIZA. “Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021 Skripsi” (n.d.).
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani, 2001.
- Al Arif, M Nur Rianto. *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, Dan Analisis*. Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” (2019).
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe).” *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 3, no. 2 (2019): 117–129.
- Awintasari, Lely, and Maulida Nurhidayati. “Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019).” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 1, no. 1 (2021): 78–93.
- Azhari, Muhammad Taufiq, M Pd Al Fajri Bahri, M Si Asrul, and Tien Rafida.



*Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Azizah, Laila Nur. "Analisis Pengaruh FDR,NPF, BOPO, NOM, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia." Yogyakarta : Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. 2021, 2021.

Bakti, Nurimansyah Setivia. "Analisis Pengaruh DPK, Car, Roa Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." UNS (Sebelas Maret University), 2017.

Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)" (2011).

Danupranata, Gita. "Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah." Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Dhiba, Nadhiera Ahya, and Lavlimatria Esya. "Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia." *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): 9–16.

Djuwita, Diana, and Assa Fito Muhammad. "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 8, no. 1 (2016).

Effendi, Maya Syafriana. "IMPLIKASI RETURN ON ASSETS (ROA) PERBANKAN INDONESIA." 7. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.

Fadlan, Ahmad. "Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia." UNIMED, 2015.

Hardani dkk. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." Cetakan 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hardiyanti, Weka. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Hendri Tanjung, Abrista Devi. "Metodologi Penelitian Ekonomi Islam." 97. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

- HIDAYATI, DEWI N U R. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-Juni 2019” (2020).
- Hijriyani, Nur Zulfah, and Setiawan Setiawan. “Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional.” *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 2 (2017).
- Ichsan, Nurul. “Pengaruh FDR, NPF, CAR, DAN BOPO Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)” (n.d.).
- Indonesia, Bank. “Rasio Return on Asset (ROA).” Accessed January 20, 2020. <http://www.bi.go.id>.
- Indriyani, Siwi. “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005–2015.” *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4, no. 2 (2016).
- Insiyroh, Ika. “Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank.” *WADIAH* 1, no. 1 (2017).
- Isnaini, Wiwin Yuni. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2021.” Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2022.
- Janah, Nur Janah Nur, and Pani Akhiruddin Siregar. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 163–183.
- Kamaliah, Argarina dan. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia.” *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* 3 VIII(3) (2016): 1–19.
- Karim, Adiwarmarman. “Ekonomi Makro Islami.” 139. Edisi Kedu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

- Koto, Dini Ayu Amanda. "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS Di Indonesia" (2020).
- . "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS Di Indonesia (Studi Kasus Di Bank Pembiayaan Syariah/BPRS Di Indonesia Periode Januari 2015–Desember 2019)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Lestari, Bian. "Pengaruh FDR, DPK, Inflasi Dan Bi Rate Dengan Total Asset Pada Pt.Bprs Berkah Dana Fadhillah "Air Tiris Kabupaten Kampar" (2022).
- Lestari, Triana Puji. "Pengaruh Inflasi, NPF, BOPO Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013–2019)." *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2022): 35–59.
- LESTARI, TRIANA PUJI. "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (Npf), Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013–2019)." Unisnu Jepara, 2021.
- Lubis, A. F. "Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. (2016).
- Maria, Anne. "Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl, Dan Ldr Terhadap Roa: Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011." *Calyptra* 4, no. 1 (2015): 1–19.
- Matondang, Zulaika, and Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Megasuri, Carissa Sridevi, and Shinta Permata Sari. "Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dasawarsa (2009-2018)." Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019, 2019.

- Meiditambua, M Hafidz, Sylvi Alfa Centauri, and Muhammad Rizah Fahlevi. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia.” *Jurnal Acitya Ardana* 3, no. 1 (2023): 17–26.
- Millania, Annisa, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, and Julia Noermawati Eka Satyarini. “Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.
- . “Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.
- Muhaemin, Ahmad, and Ranti Wiliasih. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.” *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2016): 180–206.
- Munawir, Slamet. “Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4.” *Yogyakarta: Liberty* (2004).
- Novianty, Ayu. “Pengaruh Bopo, Car, Dan Inflasi Terhadap Retrun On Asset Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020).
- Nurmasari, Dwi Desvia. “Pengaruh CAR, FDR, DPK Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia.” *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2, no. 2 (2022): 233–242.
- Oktavianti, Elda, and Satria Tri Nanda. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah.” *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2019): 46–55.
- PONOROGO, FEBI IAIN. “Pedoman Penulisan Skripsi, IAN Ponorogo.” 39. Ponorogo, 2021.
- Pratiwi, DEWI SEPTIA. “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA).” *Universitas Komputer Indonesia, hh* (2014): 1–21.

Pratiwi, Dhian Dayinta, and M Kholiq Mahfud. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005–2010).” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.

Priadana, M Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.

Qadariyah, Lailatul, and Arif Rachman Eka Permata. “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: Studi Teoritik Dan Empirik.” *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2017).

Reska, Reska. “Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SMH BANTEN, 2019.

Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.

Sadono Sukirno. “Makro Ekonomi Suatu Pengantar.” 333. Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2000.

Saputra, M. “Kegiatan Usaha Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2017): 42–58.

Sari, Lupita. “PENGARUH NPF, BOPO, GDP DAN SBIS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA” (2021).

Setiadi, Inung Oni. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999: Q1-2010: Q4 Dengan Pendekatan Error Corection Models (Ecm).” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 1 (2013).

- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media, 2017.
- Sofyan, Mohammad. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bpr Syariah Di Indonesia.” *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera* 5, no. 2 (2019).
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” 81. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.” 80. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4I, 2023.
- Sujarweni, V Waratna. “Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS” (2016).
- Sujarweni, Wiratna. “Metode Penelitian Bisnis Ekonomi.” 90. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2015.
- Sukirno, Sadono. “Makro Ekonomi (Teori Pengantar).” 339. Edisi Keti., 2015.
- Suseno, Siti Astiyah. “Inflasi.” 9. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009.
- Sutawijaya, Adrian. “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia.” *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 8, no. 2 (2012): 85–101.
- Titin, Titin Hartini. “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 2, no. 1 (2016): 20–34.
- Utama, Andrew Shandy. “Sejarah Dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Wawasan Yuridika* 2, no. 2 (2018): 187–200.
- Venieris, Yiannis P, and Frederick D Sebold. *Macroeconomics: Models and Policy*, 1977.
- Widarjono, Agus. “Analisis Multivariat Terapan.” 189. Yogyakarta: UPP STIM

YKPN, 2015.

———. “Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews.”  
*Yogyakarta: UPP. STIM YKPN (2017).*

Widyastuti, Reni. “Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016.” Universitas Islam Indonesia, 2018.

Wijaya, Rendi. “Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40–51.

Zenitha, Anggraini. “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan Berdasarkan Etika Bisnis Islam Pada Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2015-2020.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

